

**STIMULASI PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *HANDICRAFT*
DENGAN KERTAS ORIGAMI DI TK PGRI 1 NGILO-ILO
SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

DWI NUR AINI

NIM. 205190045

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**STIMULASI PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *HANDICRAFT*
DENGAN KERTAS ORIGAMI DI TK PGRI 1 NGILO-ILO
SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan



Oleh:

DWI NUR AINI

NIM. 205190045

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara
Nama : DWI NUR AINI
NIM : 205190045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : “Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan *Handicraft* Dengan Kertas Origami Di TK PGRI
1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo”

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 15 Maret 2023

Yuli Salis Hijrivani, M.Pd
NIP. 199307102018012003

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. UMI ROHMAH, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dwi Nur Aini
NIM : 205190045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia
Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* Dengan Kertas
Origami Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 24 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 06 Juni 2023

Ponorogo, 06 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji 1 : Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I

Penguji 2 : Yuli Salis Hijriyani, M.Pd

[Signature]
[Signature]
[Signature]

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI NUR AINI

NIM : 205190045

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : STIMULASI PENGEMBANGAN FISIK MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *HANDICRAFT*
DENGAN KERTAS ORIGAMI DI TK PGRI 1 NGILO-ILO
SLAHUNG PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo. Yang dapat diakses di [ethesis iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Maret 2023

Peneliti



DWI NUR AINI

NIM. 205190045

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Nur Aini

NIM : 205190045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini
Melalui Kegiatan *Handicraft* Dengan Kertas Origami Di TK PGRI
1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 Maret 2023

Peneliti



Dwi Nur Aini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, yang sudah memberikan rohmat, nikmat, karunia serta rejeki yang tidak terhingga kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriringan salam senantiasa tersampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW, serta para sahabat dan keluarganya, semoga kita semua senantiasa mendapatkan pertolongan kelak di hari *yaumul qiyamah*.

Persembahan tugas akhir dan rasa terimakasih yang tulus dari dalam hati saya ucapkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua, bapak Boiman, ibu Sri Ani, yang selalu mendukung dan menyemangati saya, yang tidak mengenal dan mengerti kata lelah demi melihat anaknya mencapai cita-citanya, yang selalu mendoakan setiap harinya demi keberhasilan anaknya.
2. Kepada saudara kandung saya Aji Eko Wahono yang selalu mengingatkan saya untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pendidikan ini.
3. Kepada nenek Lami dan Tukinem yang mencintai saya sepenuh hati dan memberikan semangat.
4. Kepada teman-teman KPM 108 yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk selalu berjuang.
5. Serta teman-teman seperjuangan PIAUD 2019 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.
6. Para guru TK PGRI 1 Ngilo-Ilo dan tenaga kependidikan yang memberi motivasi dan semangat.
7. Teruntuk almamater tercinta saya, IAIN Ponorogo yang selama tiga tahun setengah menjadi tempat saya mencari ilmu.
8. Teruntuk diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dan bersemangat sejauh ini.

9. Semua pihak yang telah ikut mendukung, mendoakan dan memberi semangat dalam melalui kehidupan.

Ponorogo, 01 Maret 2023

Peneliti

Dwi Nur Aini
205190045

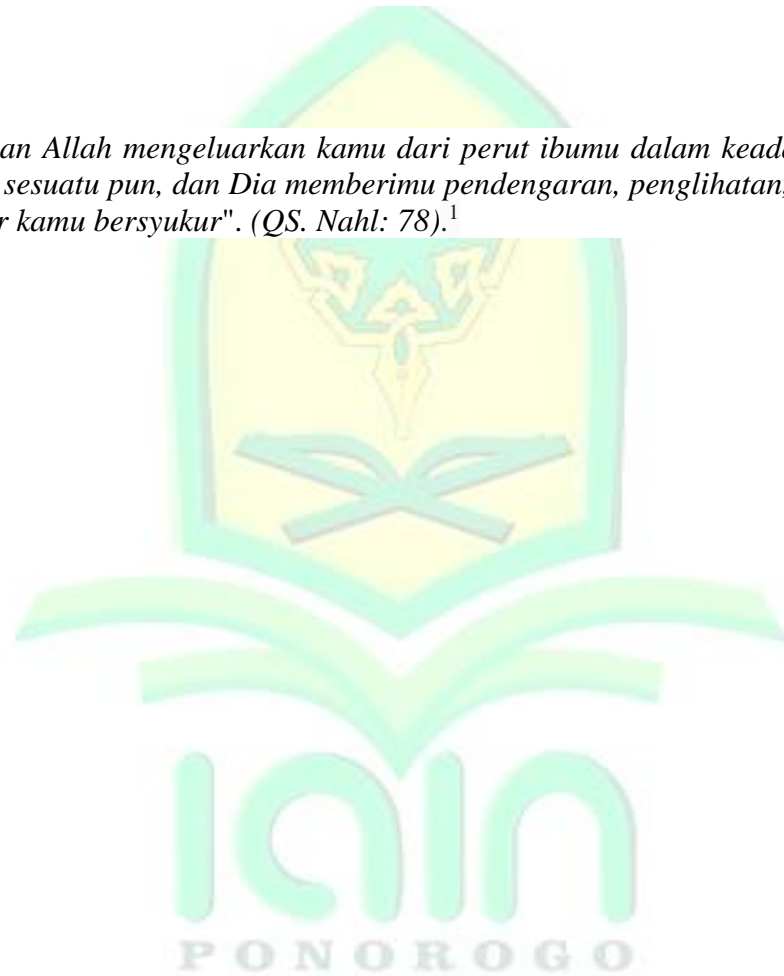


MOTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (QS. Nahl: 78).¹



¹Dapartemen Agama Republik Indonesia Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Al Waah, 2004), 375.

ABSTRAK

AINI, DWI NUR. 2023. *Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Handicraft Dengan Kertas Origami Di TK PGRI 1 Ngilo-IloSlahung Ponorogo.* **Skripsi**, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Yuli Salis Hijriyani, M.Pd.

Kata Kunci: *Stimulasi, Pengembangan Fisik Motorik Halus, Handicraft Origami.*

Fisik motorik halus merupakan suatu keterampilan yang melibatkan otot-otot halus pada tangan dan kerjasama antara tangan, otak dan mata secara bersamaan. Pengembangan motorik halus sangat penting dikembangkan sejak dini karena kemampuan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, membaca dan perkembangan anak usia dini lainnya. Fakta yang diperoleh bahwa peserta didik di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo terdapat sebagian anak cukup baik perkembangan fisik motorik halusnya. Beberapa anak memiliki perkembangan fisik motorik halus yang kurang.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo; 2) untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo; 3) untuk mengetahui capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan analisis data sesuai yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Perolehan dari analisis data, peneliti lalu menyimpulkan sebagai berikut : (1) stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami dilakukan dengan cara kegiatan mengganyam, origami bentuk kapal laut, pesawat terbang, meronce bunga dan menempel; (2) faktor *eksternal* dan *internal* dalam kegiatan menstimulus perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami, untuk *eksternal* adalah keturunan atau gen, makanan sehat bergizi, masa sebelum melahirkan, kecerdasan, dan kesehatan diri anak sedangkan faktor *internal* adalah pola asuh, kesehatan, perbedaan tradisi, jenis kelamin dan (3) capaian *handicraft* kertas origami terlihat anak melalui proses menggambar sesuai gagasan, menirukan bentuk, memegang alat tulis dengan benar, menggunting, menempel dan menunjukkan diri dengan gerakan. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami untuk meningkatkan perkembangan motorik halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tidak terhingga bagi Allah SWT, atas segala nikmat, rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Rasa syukur juga tidak lupa tetap terlimpahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan para keluarganya.

Menjadi suatu kebahagiaan yang tak terkira bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* Dengan Kertas Origami Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo”**. Sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Penulisan skripsi ini dilakukan sebaik-baiknya dan bekerja sama dengan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dengan ini maka peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terkira kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

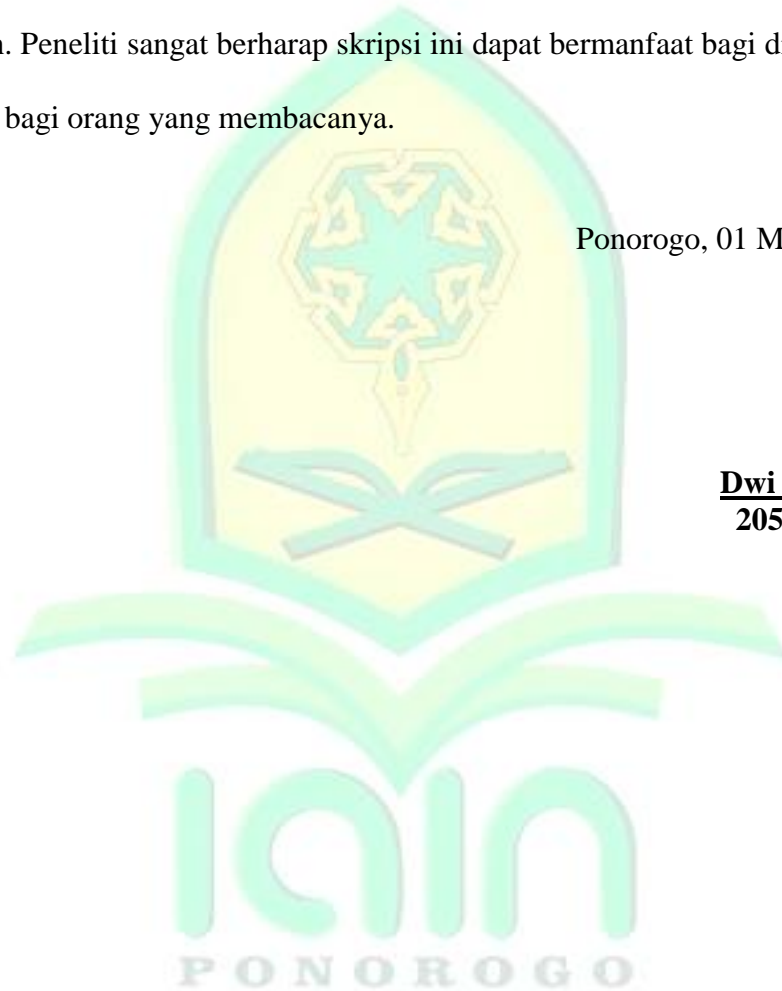
1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
3. Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo.

4. Ibu Yuli Salis Hijriyani, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dari segi tata bahasa, susunan kalimat, dan isi dari skripsi. Dengan ini peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri peneliti dan bagi orang yang membacanya.

Ponorogo, 01 Maret 2023

Dwi Nur Aini
205190045



DAFTAR ISI

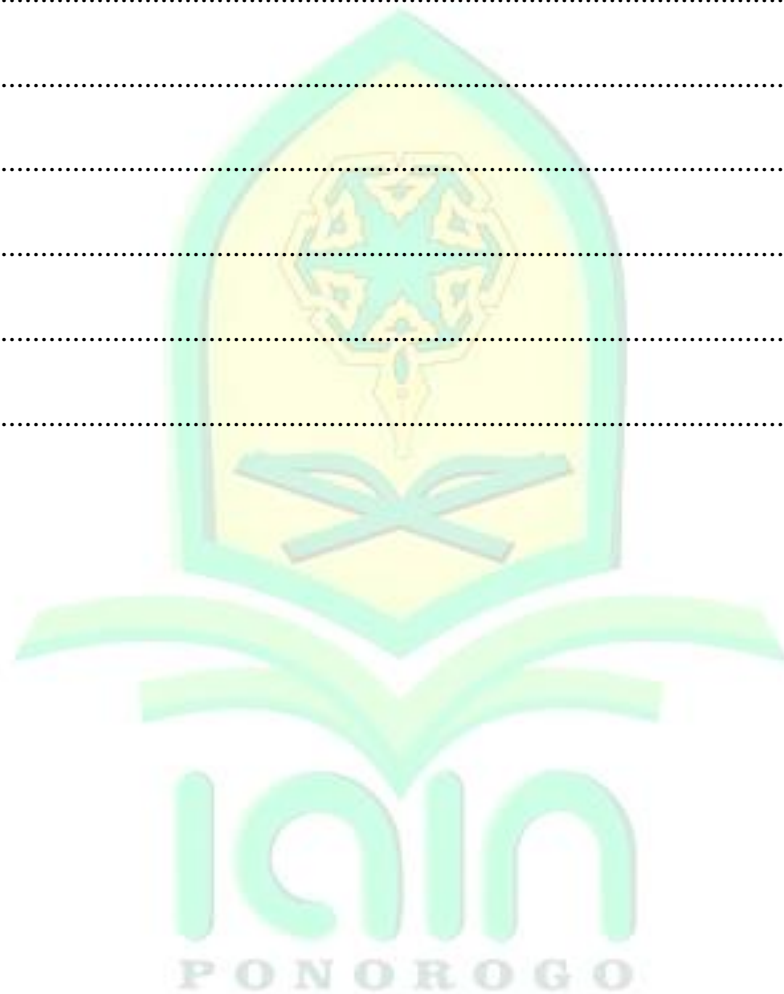
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERSEMBAHAN MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	10

BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Stimulasi	12
2. Pengembangan Fisik Motorik Halus.....	13
a. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik Halus	13
b. Pentingnya Perkembangan Fisik Motorik Halus.....	15
c. Karakteristik Fisik Motorik Halus	19
d. Prinsip Pelaksanaan Stimulus Fisik Motorik Halus.....	20
e. Jenis-jenis Stimulus Perkembangan Fisik Motorik Halus	21
f. Faktor-faktor Pengembangan Fisik Motorik Halus	23
g. Indikator Pencapaian Perkembangan Fisik Motorik Halus.....	23
3. Pendidikan Anak Usia Dini.....	24
a. Pengertian Anak Usia Dini	24
b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	26
4. Kegiatan <i>Handicraft</i>	27
a. Pengertian <i>Handicraft</i>	27
b. Jenis-jenis Kerajinan	29
5. Origami	30
a. Pengertian Orgami	30
b. Manfaat Origami	31
c. Jenis-jenis Kertas Origami	33

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	37
BAB III : METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Lokasi dan Waktu Peneliti	40
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	50
H. Tahap-Tahapan Penelitian.....	51
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Gambaran Umum Latar Belakang	54
B. Deskripsi Data.....	60
C. Pembahasan	90
BAB V : PENUTUP	112
1. Kesimpulan	112
2. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
RIWAYAT HIDUP	156

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	22
Tabel 3.1.....	45
Tabel 4.1.....	58
Tabel 4.2.....	58
Tabel 4.3.....	59
Tabel 4.4.....	59
Tabel 4.5.....	81
Tabel 4.6.....	83
Tabel 4.7.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 38



DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	121
Lampiran 2	Pedoman Observasi	123
Lampiran 3	Biodata Informan	127
Lampiran 4	Transkrip Wawancara	128
Lampiran 5	Foto kegiatan <i>handicraft</i> origami	150
Lampiran 6	Surat Pengantar Penelitian Individual Surat	153
Lampiran 7	Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	154
Lampiran 8	Riwayat Hidup	156



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, seni, bahasa dan perkembangan fisik motorik. Pada anak usia dini berada pada masa untuk menentukan dan membangun jati dirinya di masa yang akan datang, dari hal ini maka menjadi seorang pengajar dan orang tua harus memahami perkembangan anak usia terkhusus pada perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik anak merupakan perkembangan yang penting sama halnya dengan perkembangan yang lainnya.¹

Ketika anak mengalami gangguan pada fisik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri pada anak. Perkembangan motorik adalah aktivitas yang mencirikan masa pertumbuhan dan perkembangan anak individu secara keseluruhan, aktivitas anak dalam perkembangan motorik juga tidak ada kunjung habisnya dan akan bertambah setiap tumbuh kembangnya. Perkembangan fisik motorik terdiri atas dua perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik kasar dan fisik motorik halus.²

Fisik motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot halus tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kedua

¹Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa, *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022), 1.

² Rendrawati Parman dkk, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Gorontalo* (2014).

kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Perkembangan fisik motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Anak usia dini sebaiknya diberikan perhatian lebih dari orang tua meliputi pengontrolan, stimulus, dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari. Perkembangan motorik berlangsung berkembang serentak bersama perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan tangan, mengendalikan pergelangan dan tangan.³

Gangguan perkembangan fisik motorik dapat dilihat dengan adanya gerakan melimpah (*overflow movemens*) yaitu saat anak ingin menggerakkan tangan kanan, tangan kiri ikut bergerak tanpa sengaja, anak kurang koordinasi ketika melakukan aktivitas motorik halus (*finemotor*), anak dalam penghayatan tubuh kurang terlihat (*body-image*), anak kurang memahami dalam menentukan arah, (*confused laterality*). Gejala tersebut merupakan gangguan perkembangan motorik yang dialami oleh anak dan bisa dilihat ketika anak bergerak saat berolahraga, bermain, menari, ataupun ketika belajar menulis. Anak yang memiliki gangguan perkembangan motorik bisa membuat suasana gaduh dalam kelas karena anak bisa menabrak benda, terjatuh dari kursi, pensil atau bukunya dijatuhkan, dan memperlihatkan rasa ketidak perayaan diri anak.⁴

Trianto dalam artikel yang ditulis oleh Ria Astuti, Yuli Salis Hijriyani dan Khoirul mengemukakan ketika anak baru lahir otak bayi mengandung 100

³ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013). 236.

⁴ Ririn, "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2020).

miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Memiliki kapasitas sekitar 50 %, sedangkan kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berusia 8 tahun. Hal ini menunjukkan betapa ruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa terpenting pada anak yang hanya berlangsung pada usia dini saja.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dari jurnal Maita dan Subhan pada kelompok belajar kelas B1 di TK Tunas Harapan 1 Pancoran Jakarta Selatan ditemukan hasil penelitian bahwa sekitar 50% atau 8 dari 15 anak memiliki keterampilan motorik halus yang masih rendah. Bentuk keterampilan motorik halus anak yang rendah antara lain adalah kerja sama mata dan tangan yang masih rendah, keterampilan menggerakkan jari-jari tangan untuk kegiatan masih rendah dan ketepatan serta kecepatan masih rendah. Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 3-6 tahun dalam meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran PAUD dilakukan dengan kegiatan seperti meniru membuat garis miring, tegak, lurus hingga menjadi bentuk huruf abjad, dan meniru bentuk dengan melipat kertas sederhana menjadi bentuk benda sederhana, kegiatan mencocok gambar bentuk lingkaran dan bentuk lainnya.⁶

Sama halnya dengan di Pos PAUD Permata Bunda dengan jumlah 17 anak, sebanyak 9 anak memiliki keterampilan fisik motorik halus anak yang dikatakan

⁵ Khoirul Bariyyah Ria Astuti, Yuli Salis Hijriyani, "Penguatan Nilai Rahmatan Lil Alamin Pada Anak Usia Dini Di Era Milenial," *Jurnal Batusangkar International Conference V, October 12-13* (2020).

⁶ Maita dan Subhan, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan," *Jurnal Tunas Cendekia* Vol. 01, E (2018).

belum berkembang dengan seharusnya, terdapat sekitar 8 anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan kerja sama otot-otot tangan dan mata dalam kegiatan seperti menirukan bentuk geometri, kegiatan menggunting pola sederhana hasilnya belum sesuai dengan tingkat usia anak. Dalam melipat kertas anak mengalami kesulitan, saat melipat kertas menjadi lipatan kecil dan kegiatan mengganyam kertas anak mengalami kesulitan saat memasukkan bagian kertas anyaman yang dimasukkan di sela-sela media kertas anyaman. Dari kasus ini mengidentifikasi bahwa masih banyak anak mengalami kesulitan dalam pengembangan keterampilan motorik halus.⁷

Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor yaitu karena pengembangan keterampilan fisik motorik halus anak usia dini belum dikembangkan atau di dukung dan difasilitasi oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri, dan faktor lainnya bisa karena lemahnya koordinasi mata dan tangan anak sendiri.⁸

Fisik motorik halus sangatlah penting bagi perkembangan anak dikarenakan hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak selanjutnya, dimana anak membutuhkan keterampilan hidup sehari-hari anak seperti makan, minum, memakai baju dan lainnya. Apabila perkembangan tersebut berjalan dengan baik anak dengan mudah mampu melakukan kegiatan semisalnya memegang alat tulis dengan benar. Menurut Profesor Janet W. Lerner, seorang guru besar dari Universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan

⁷ Dian Astuti dan Habib, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 01, N (2021). 102.

⁸*Ibid.*, 103.

dan Ketidak mampuan belajar, fisik motorik halus adalah keterampilan dalam menggunakan media dengan kerja sama yang melibatkan mata dan tangan secara bersamaan. Pengembangan keterampilan fisik motorik halus anak berikutnya berpengaruh kepada kesiapan anak dalam belajar di sekolah seperti menulis, menggambar dan kegiatan berlatih koordinasi antara mata dengan tangan yang dilakukan dalam jumlah waktu yang cukup, meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya melihat anak melalui kegiatan motorik halus untuk melatih kemampuan dalam melihat ke kanan dan kiri, atas bawah yang berguna bagi persiapan awal membaca.⁹

Untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini maka perlu diberikan bimbingan dan motivasi kepada anak, sebagai pendidik tentunya harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat mengoptimalkan motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang mampu merangsang motorik halus anak adalah kegiatan sederhana yang menyenangkan seperti kegiatan *Handicraft* menggunakan kertas origami. *Handicraft* atau kerajinan tangan merupakan jenis atau kegiatan yang bertujuan dalam menghasilkan suatu produk yang bisa dilihat dan di gunakan dimana dibuat dengan tangan anak melalui alat sederhana. Kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan dan melatih koordinasi antara mata dan tangan serta mampu membangun rasa bangga terhadap karya sendiri.¹⁰

⁹ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas Indonesia, 2005). 51.

¹⁰ Maita dan Subhan, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan," *Jurnal Tunas Cendekia* Vol. 01, (2018), 3.

Kegiatan *Handicraft* mengajarkan kepada anak berbagai keahlian tangan yaitu kemampuan fisik, motorik, seni, sosialisasi, kemandirian dan kecerdasan. Selain itu anak juga terlatih untuk mampu menghargai karya sendiri sejak dini. Sedangkan origami/melipat menurut Sumanto merupakan suatu bentuk karya seni kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas dengan maksud untuk menghasilkan bentuk hiasan, mainan, dan bentuk unik . Kegiatan origami melibatkan kerja sama syaraf otak, otot tangan dan jari tangan. Dengan hal ini seperti anak diberikan dorongan dan motivasi untuk memunculkan minat anak, dengan memegang kertas origami dengan benar dengan membentuk menjadi suatu karya, tangan anak akan meningkatkan kelenturan jari jamaris dan daya imajinasi anak, menyalurkan emosi, menumbuhkan daya seni bagi anak, serta mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kertas origami bagi anak TK merupakan alat permainan yang menarik dan menyenangkan.¹¹

Anak usia lima sampai enam tahun atau berada pada usia bermain grup B artinya usia peka bagi anak, anak akan mulai mampu menerima berbagai upaya perkembangan potensi baik secara fisik dan psikis yang siap merespon melalui stimulus yang diberikan lingkungan. Serta pada Peraturan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa usia lima sampai enam tahun, “menghasilkan karya mirip bentuk yang sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok dan lainnya)”. Begitu pula

¹¹ Dian Astuti dan Habib Hambali, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun,” *Jurnal PAUD* Vol. 1, No (2021), 104.

Santrock juga menjelaskan keterampilan motorik halus anak melibatkan keterampilan tangan pada usia lima sampai enam tahun anak akan memperoleh kendali motorik halus yang lebih terhadap tangan dan jari jemari anak serta agar terkendali dalam mengembangkan keterampilannya seperti menggambar, memotong, mewarnai dan melipat. Selain itu K Eileen dan Lynn R Marrotz menambahkan usia lima sampai enam tahun anak sudah mampu membuat karya seni seperti membentuk sederhana, melipat dan berkreasi.¹²

Kemampuan motorik halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada anak kelompok B, terdapat anak yang memiliki kemampuan fisik motorik halus yang belum sesuai dengan yang diharapkan, peneliti menemukan terdapat beberapa anak perkembangan fisik motorik halusnya belum optimal, seperti anak terlihat kesulitan dalam memegang pensil dan menyalin menulis bentuk huruf dan beberapa anak terlihat kurang mampu dalam menggambar bentuk benda. Dari temuan di atas peneliti mengambil pengertian masih lemahnya koordinasi antara mata dengan tangan serta keterampilan jari-jemari anak masih rendah. Sehingga guru di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo selalu melakukan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas origami menjadi berbagai bentuk, menempel bentuk dari bahan kertas origami dan kegiatan sederhana seperti mewarnai bentuk gambar.¹³

¹² K. Eillen dan Lynn R Marrotz, *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun Edisi 5* (Jakarta: Indeks, 2010), 149.

¹³Observasi Pada Tanggal 16/01/2023.

Dari hasil pengamatan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami yang masih dalam tingkatan kurang. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Maka dari itu, peneliti merumuskan ke dalam penelitian dengan judul “Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* Dengan Kertas Origami Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas, selanjutnya peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo ?
2. Bagaimana faktor yang mempengaruhi stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo ?

3. Bagaimana capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

Berawal dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo
3. Untuk mengetahui capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari hasil peneliti ini ditinjau secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat berguna untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab pertanyaan

permasalahan yang terjadi dalam stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti sendiri

Sebagai praktik untuk mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan peneliti mengenai stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

b. Bagi lembaga TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Menjadi pertimbangan lembaga untuk meningkatkan pemahaman mengenai stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

c. Bagi perguruan tinggi

Sebagai tukar pikir dalam bidang penelitian dan ilmu pengetahuan untuk memdalam suatu kasus

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menyeluruh dari isi skripsi ini, secara menyeluruh dapat dilihat pada gambaran singkat pembahasan dibawah ini:

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini didalamnya memuat latar belakang masalah. Fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

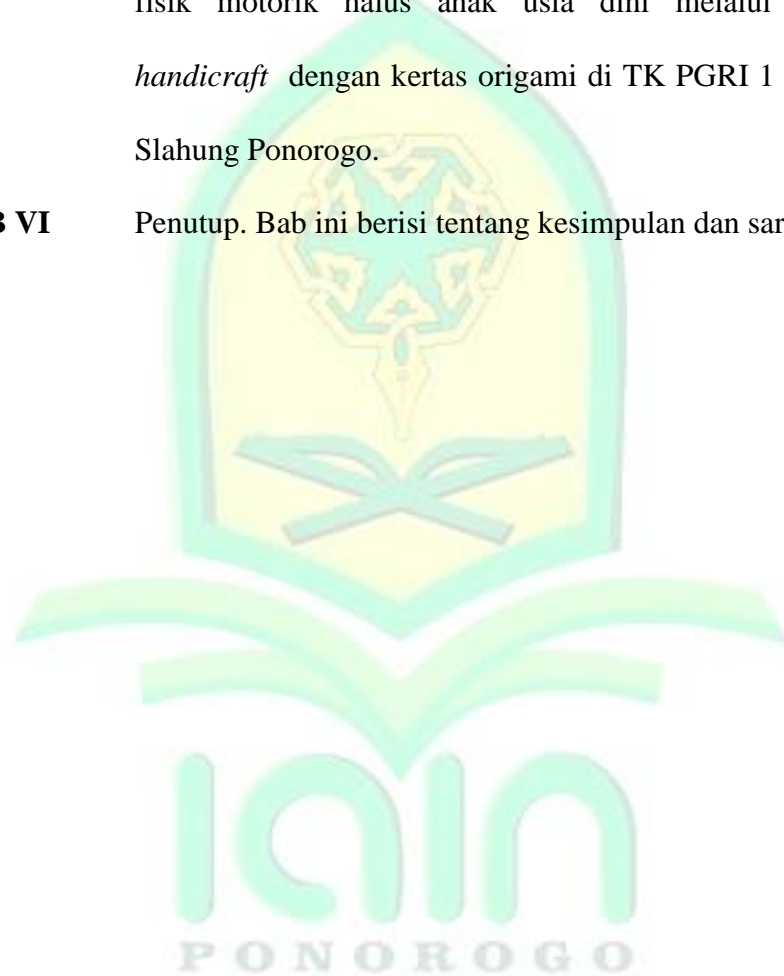
BAB II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Membahas mengenai pengertian stimulasi, pengembangan fisik motorik halus, anak usia dini, *handicraft*, dan kertas origami.

BAB III Metode Penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan data. Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Deskripsi Data. Meliputi deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data secara umum dan deskripsi data secara khusus. Deskripsi data umum memuat tentang sejarah berdirinya TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, Profil TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, dan visi misi TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Sedangkan deskripsi data khusus, memuat tentang stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, faktor penghambat dan pendukung dalam menstimulasi dan capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

BAB V Pembahasan. Terdiri dari pembahasan data mengenai stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, faktor penghambat dan pendukung dalam menstimulasi dan capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

BAB VI Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Stimulasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), stimulasi adalah dorongan atau rangsangan.¹ Sedangkan menurut kamus lengkap psikologi stimulus adalah perangsang, secara umum adalah perubahan dalam bentuk energi eksternal atau internal yang mengaktifkan satu organisme.²

Teori Vygotsky dengan konsep ZPD (*zona of proximal development*) dimaknai sebagai upaya dukungan (stimulasi) pada anak disesuaikan pada kebutuhan anak. Stimulasi berarti perangsang, pendorong, rangsangan, sedangkan.³ Sedangkan menurut Ronald stimulasi adalah suatu rangsangan baik itu dalam hal pengelihatian, bicara, pendengaran dan perabaan yang datang dari lingkungan anak. Anak yang diberikan stimulasi yang terarah akan mendapatkan tumbuh kembang yang optimal dari pada anak yang tidak diberikan stimulasi.⁴

¹ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 662.

² Jp. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 486.

³ Santrock, John W, *Life-Span Development- Perkembangan Masa Hidup* (Jakarta: Erlangga, 2012), 251.

⁴Ronald, *Pedoman dan Perawatan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas* (Bandung: CV Nuansa Aulia, 2011), 193.

Stimulasi perkembangan anak merupakan kebutuhan dasar yang berperan untuk meningkatkan fungsi sensorik meliputi mendengar, meraba, melihat, merasa dan mencium. Motorik gerak kasar, halus emosi-emosional, bicara, kognitif, sosem, mandiri dan kreativitas. Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang mendapatkan stimulasi.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa stimulasi adalah dorongan atau rangsangan untuk memperbaiki dan menggerakkan sesuatu melalui tindakan nyata.

2. Pengembangan fisik motorik halus anak usia dini

a. Pengertian

Motorik asal kata dari bahasa inggris yaitu *motor ability* yang artinya kemampuan dalam bergerak. Motor adalah kegiatan yang terpenting dalam hidup manusia, karena dengan beragerak manusia mampu berbuat guna mewujudkan cita-cita serta harapan yang diinginkannya. Motorik pula merupakan suatu terjemahan dari istilah motor yang artinya suatu awal terjadinya suatu gerakan yang dilakukan tubuh manusia.⁶

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan kematangan gerak tubuh, otak dalam

⁵Hidayat, *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2* (Jakarta: Salemba Medika, 2008), 17.

⁶ Fajar Sriwahyuni, *Belajar Motorik* (Yogyakarta: UNY Pres, 2017), 36.

mengendalikan tubuh yang bergerak sebagai pusat dari gerakan. Gerak tubuh dibagi menjadi dua gerak yaitu gerak kasar dan gerak halus. Perkembangan motorik anak merupakan proses kematangan tubuh yang berhubungan dengan aspek bentuk atau fungsi perubahan tubuh termasuk perubahan sosial emosional dalam diri anak. Proses motorik merupakan gerakan yang secara langsung menggunakan otot tubuh dalam bergerak dan menjadikan tubuh manusia dapat menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya, berjalan, melambai dan lari).⁷

Perkembangan motorik ialah perkembangan tubuh yang menyebabkan suatu tubuh dapat bergerak. Gerakan tubuh menjadi suatu kegiatan yang dilakukan oleh tubuh manusia dengan kerjasama antara saraf, otot dan mata. Perkembangan motorik terlihat dari proses kematangan tubuh manusia dalam berkembang.⁸

Teori yang menjelaskan secara lebih jelas mengenai motorik anak adalah *Dynamic System Theory* yang dikemukakan oleh Thelen & Whiteneyerr. Teori ini mengungkapkan dalam membangun perkembangan motorik anak perlu mempersiapkan suatu lingkungan yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut untuk bergerak.⁹

⁷ Hurlock Elizabeth B., *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978).65.

⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group, 2020)., 13.

⁹ Riris Eka Setiani, "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Insania* 18, no. 03 (2013), 458.

Perkembangan motorik terdiri dari dua perkembangan, yang pertama motorik kasar dan kedua motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi otot-otot besar berupa gerakan jasmani dan gerakan tubuh pada anak seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar, menangkap dan menjaga keseimbangan. Sedangkan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan otot-otot yang halus atau hanya sebagian dari anggota tubuh tertentu dengan hubungan kerja sama gerakan tubuh bagian mata dengan tangan, lengan, otak dalam bentuk perbuatan tindakan secara bersamaan, hal ini dapat dilihat ketika anak sedang belajar menulis atau menggambar.¹⁰

b. Pentingnya perkembangan fisik motorik halus

Perkembangan fisik motorik adalah faktor terpenting pada proses perkembangan setiap individu perkembangan anak, beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap perkembangan individu dijelaskan oleh Hurlock antara lain sebagaimana dijelaskan dibawah ini:¹¹

- 1) Dengan keterampilan motorik, setiap anak akan mampu memberikan rasa kesenangan tersendiri pada diri anak. Contohnya ketika anak bermain boneka, melempar, menendang dan menangkap bola dan memainkan alat mainanan yang lain anak akan merasa senang.

¹⁰ Sandra & Dona, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2015). 12.

¹¹ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017). 32.

- 2) Dengan keterampilan motorik, anak dapat melalui tahapan dari anak tidak bisa apa-apa ketika awal pertama anak dilahirkan, menuju kondisi yang anak beranjak dapat bergerak baik dari satu tempat ke tempat lainnya dan berbuat sesuatu kegiatan untuk diri sendiri seperti makan dan memakaipakain. Dari hal seperti ini anak secara bertahap muncul rasa percaya diri.¹²
- 3) Dengan perkembangan motorik, anak belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan sekitarnya semisalnya ketika sekolah. Sebelumnya ketika usia prasekolah anak sudah dilatih oleh orang tua belajar melukis, menggambar, menulis, baris-berbaris dan menyanyi.
- 4) Dengan perkembangan motorik yang sesuai dengan perkemban anak, anak akan mampu bermain atau beradaptasi dengan teman seusianya sedangkan yang kurang berkembang atau terhambat perkembangannya anak mengalami hambatan berteman bersama dengan teman seusianya, atau anak menjadi dikucilkan bahkan terpinggirkan dari teman seusianya.
- 5) Dengan perkembangan motorik anak menjadi bagian terpenting dalam mendukung perkembangan kepribadian anak menuju dewasa nanti.

Keterampilan motorik halus perlu distimulasi sejak anak lahir. Mengenal terhadap lingkungan sekitar anak dapat membantu perkembangan anak. Selain itu, mengenal lingkungan juga membantu anak dalam mengembangkan proses berfikir dan

¹² *Ibid.*, 33.

mendapat informasi baru terhadap setiap kejadian, hal dapat dimulai ketika anak diajarkan memegang objek yang nyata dengan tujuan agar anak memahami karakter nya bagaimana sampai ke tahapan membuat bisa memutuskan mengenai kejadian tertentu tanpa perlu melakukan bersentuhan langsung dengan benda yang dituju. Hal ini menjadikan kemampuan anak belajar dalam berfikir menemukan informasi dan berpendapat, anak dapat memahami bagaimana lingkungan sekitarnya menjadi lebih baik. Terdapat empat alasan terpenting dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Alasan sosial: dengan ini anak harus belajar mengenai keterampilan yang nantinya bisa bermanfaat bagi kegiatan anak dalam beraktivitas sehari-hari contohnya: anak makan sendiri, menggunakan pakaian sendiri, kegiatan merawat diri sendiri seperti mandi dan sebagainya. Anak mampu melakukan meniru perilaku orang dewasa yang telah dicontohkan oleh orang-orang disekitarnya mereka tinggal .
- 2) Alasan akademis: akademis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan contohnya ketika di sekolah anak membutuhkan keterampilan motorik halus, misalnya ketika belajar menulis, menggunting, menggambar dan memegang beberapa peralatan yang

membutuhkan konsentrasi dan perhatian lebih semisalnya ketika kegiatan percobaan ilmiah. Anak dalam hal ini diharapkan mampu mengendalikan kinerja mata, tangan, dan apabila kerja otak anak tidak sesuai berarti anak lebih dominan terhadap konsentrasi pada suatu gerakan dari pada saat menghafal pembelajaran.

- 3) Alasan pekerjaan/vokasional: dalam pekerjaan memerlukan keterampilan motorik halus contohnya ketika bekerja menjadi sekretaris, dokter, ilmuwan, guru dan pekerjaan lain. Keterampilan motorik halus jika distimulus dengan baik maka resiko kesulitan ketika bekerja menjadi teratasi.
- 4) Alasan psikologi/emosional: koordinasi motorik halus anak yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar anak yang berhubungan dengan aktivitas yang berhubungan dengan fisik. Pengembangan motorik halus sejak usia dini sangat perlu dilakukan dengan kegiatan menyenangkan dan asik bagi anak.¹³

¹³ Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama* (Depok: Kencana, 2017). 120.

c. Karakteristik fisik motorik halus anak

Fisik motorik halus merupakan gerakan anggota tubuh tertentu yang melibatkan bagian otot-otot halus, yang berpengaruh kepada kesempatan anak dalam belajar dan terus berlatih. Selanjutnya kemampuan motorik begitu penting bagi perkembangan anak agar optimal. Usia empat tahun anak perkembangannya semakin meningkat, dan pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak menjadi semakin meningkat lebih baik. Mulai dari tangan, jari tangan lengan dan pergerakan tubuh bersama diimbangi oleh kerja sama yang baik dari mata.¹⁴

Perkembangan fisik motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian dari beberapa bagian tubuh yang berpengaruh terhadap kesempatan anak dalam berlatih dan belajar. Contohnya adalah kemampuan belajar dalam menulis, menggunting, menggambar menyusun, mencoret-coret, memindahkan benda dari tangan dan lain sebagainya, kemampuan motorik sangat dipengaruhi oleh kinerja otak, karena otak berfungsi mengendalikan gerakan tubuh yang dilakukan oleh anak¹⁵

Perkembangan fisik motorik pada anak adalah perkembangan yang berhubungan antara pengendalian urat, saraf, dan

¹⁴Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik* (Jakarta: Prenamedia Group, 2020), 25.

¹⁵ Uswatun dan Nurul, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-Bijian Di Kelompok Bermain," *Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya* (2020), 2.

otot. Perkembangan ini diawali dengan gerak refleks yang berupah menjadi gerakan yang disadari, contohnya adalah ketika bayi akan melakukan kegiatan seperti mengisap jempol tangan, menelan makanan, berkedip ketika merespon, mengangkat lutut, menggengam jari tangan dan kaki, dan bertahap kegiatan tersebut akan berkurang bahkan menghilang dari diri anak sebelum berumur satu tahun, hal ini karena otak kecil yang mengendalikan keseimbangan anak pada satu tahun ketika awal kelahiran anak.¹⁶

d. Prinsip pelaksanaan stimulus perkembangan fisik motorik halus

Pelaksanaan stimulus fisik motorik guna mencapai tujuan sesuai yang diharapkan, selaku guru ketika melaksanakan kegiatan perlu memperhatikan prinsip-prinsip sesuai yang sudah tertuang di Dapertemen Pendidikan Nasional 2007 yaitu sebagai berikut:

- 1) Stimulus fisik motorik dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang disesuaikan dengan tingkat kemampuan perkembangan anak.
- 2) Kegiatan stimulus fisik motorik perlu disesuaikan dengan lingkungan tempat sekitar anak di besarkan.
- 3) Kegiatan stimulus yang akan diberikan untuk anak perlu menyesuaikan dengan usia anak atau sebagaimana

¹⁶ Danis Widyastuti, *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun* (Jakarta: Anggota IKAPI Puspa Swara, 2011), 20.

pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak pada usia saat itu.

- 4) Kegiatan dilakukan dengan semenarik mungkin dan menyenangkan.
- 5) Memberikan kebebasan pada anak dalam memilih kegiatan dan menghindari paksaan agar anak tidak tertekan.
- 6) Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan
- 7) Kegiatan dilakukan bervariasi guna menstimulus fisik motorik anak
- 8) Kegiatan stimulus fisik motorik dilakukan secara berkala dan tentunya bertahap.¹⁷

e. Jenis-jenis kegiatan stimulasi perkembangan fisik motorik halus

Mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak usia dini, perlu adanya kegiatan atau stimulasi yang diberikan yakni dengan kegiatan yang berhubungan menguatkan otot-otot halus anak usia dini yang berpengaruh terhadap kecermatan mata dan tangan yang mampu dicapai oleh anak usia dini dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia dini adalah seperti pada tabel berikut:¹⁸

¹⁷ Medya Nur Rohmah, "Strategi Guru Menstimulus Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B Di TK Kusama Mulia 1 Gadungan Kediri" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 17.

¹⁸ Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Medan: Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 2019), 17.

Tabel 2.1 Tabel Jenis-jenis kegiatan stimulus perkembangan motorik halus anak

No	Jenis kegiatan	Keterangan
1	Mencoret dan menarik garis	Awal ketika anak belajar adalah anak belajar mencoret-coret bentuk bebas pada media disekitarnya. Dengan bertambah usia kemampuan anak meingkatkan anak mampu memegang pensil yang sebelumnya perlu dilatih dan membentuk beberapa bentuk garis seperti garis tegak, lengkung, datar, persegi, lingkaran, bulat dan segitiga ¹⁹
2	Menyusun	Menyusun adalah menumpuk suatu benda menjadi beberapa tumpukan.
3	Membentuk	Membentuk merupakan kegiatan pada anak yang dilakukan dengan kegiatan semisalnya bermain membentuk pasir, tanah liat, plastisin, adonan tepung dan sebagainya ²⁰
4	Menggambar	menggambar adalah kegiatan membuat tiruan yang dibuat dengan coretan pensil atau alat lainnya.
5	Mewarnai	Mewarnai adalah kegiatan memberikan coretan warna atau mengecat gambar yang dilakukan oleh anak sendiri dengan bantuan pewarna seperti spidol, krayon dan lainnya.
6	Menggunting	Menggunting adalah kegiatan menggunakan tangan, membuat hiasan atau gambar yang berasal dari bahan kertas dan di bagi-bagi dengan bantuan alat pemotong seperti gunting. ²¹
7	Menempel	Kegiatan merekatkan gambar dengan menggunakan lem atau perekat.
8	Mencocok	Kegiatan menusuk-nusuk atau melubangi pola yang sudah disediakan pada gambar dengan alat bantu pencocok atau jarum dengan cara menusuk-nusuk pada garis pola gambar sehingga terpotong dan terlepas menjadi gambar yang diinginkan.
9	Melipat	Melipat adalah kegiatan keterampilan tangan dalam membuat beraneka bentuk-bentuk yang diinginkan, berasal dari kertas sejenis origami.
10	Mozaik	Mozaik adalah kegiatan menempel pada permukaan bidang. ²²
11	Montase	montase adalah menempel gambar dengan bantuan lem dan gambar seperti di majalah atau koran untuk dirangkai.
12	Kolase	Kolase adalah menempel sesuatu yang berasal dari bahan kertas, kain, atau serbuk kayu dan aneka tumbuhan lain. ²³
13	Meronce	Meronce adalah memasukan benda seperti biji-bijian atau lainnya kedalam jarum yang sudah dipasangkan benang.
14	<i>Finger Painting</i>	<i>Finger painting</i> adalah adalah kegiatan melukis menggunakan pewarna cair langsung menggunakan telapak dan jari-jari tangan yang dicap diatas kertas.
15	Mengganyam	Mengganyam adalah kegiatan memasukan dan menumpang tindhkan bagian anyaman untuk melatih keterampilan tangan anak. ²⁴

¹⁹ Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Medan: Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 2019), 18.

²⁰*Ibid.*, 19-20.

²¹*Ibid.*, 21-22.

²²*Ibid.*, 23-24.

²³*Ibid.*, 25-27.

²⁴*Ibid.*, 29-30.

f. Faktor-faktor pengembangan fisik motorik halus

Menurut Samsudin terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini di antaranya adalah sifat dasar genetik, lingkungan, status gizi ibu, kelahiran ibu yang sukar, dan urutan kelahiran.²⁵

Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik halus anak menurut Husein dkk dalam buku Sumantri adalah faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan fisik motorik pada anak usia dini adalah keturunan atau gen, makanan sehat bergizi, masa sebelum melahirkan, perkembangan kecerdasan anak, pola asuh orang tua dan peranan ibu, kesehatan diri anak, perbedaan tradisi dan kepercayaan serta lingkungan perekonomian yang ada, perbedaan jenis kelamin laki-laki atau perempuan, dan dukungan dari lingkungan serta aktivitas sehari-hari.²⁶

g. Indikator pencapaian perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar isi mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai dengan

²⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 23-25.

²⁶ MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 15.

gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar.²⁷

K Eileen Allen dan Lynn R Marrotz ikut menambahkan bentuk keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: a) membangun rakitan tiga dimensi dengan kubus kecil, b) menggambar atau menulis bentuk dan huruf, c) menunjukkan pengendalian yang cukup, d) mengguting garis secara tidak sempurna, e) mengembangkan dominasi tangan kiri/kanan pada seluruh kegiatan, f) suka membuat karya seni, g) menggambar atau menjiplak, h) melipat dan menggunting bentuk sederhana, i) melipat dan mengikat tali sepatu sendiri.²⁸

3. Pendidikan anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Usia dini merupakan masa awal yang sangat penting dan menjadi dasar pondasi dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia pada fase selanjutnya. Usia dini ditandai dengan berbagai masa penting yang berharga dalam kehidupan anak pada masa

²⁷ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dapertemen RI, 2014), 22.

²⁸K. Eillen dan Lynn R Marrotz, *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun Edisi 5* (Jakarta: Indeks, 2010), 150-153.

mendatang sampai akhir perkembangan anak. Ciri usia dini disebut sebagai masa keemasan atau masa paling berharga. Anak usia dini menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC) Asosiasi pendidik anak yang berada di Amerika, NAEYC mengkatagorikan anak usia dini adalah usia 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Anak usia dini merupakan sosok pribadi yang unik, lucu dan anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam mulai dari fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas seni, bahasa, dan NAM sesuai dengan tahapan tumbuh kembang yang dilalui oleh anak.²⁹

Menurut Bacharuddin Mustafa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia satu sampai lima tahun. Berdasarkan dengan batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy babyhood*) usia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) usia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), usia 6-12 tahun.³⁰

Anak usia dini (0-8 tahun) merupakan pribadi yang mengalami suatu masa pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat dan tidak terulang baik secara fisik maupun mental. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.³¹

²⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)* (Padang: UNP Press, 2013). 25-26.

³⁰ Susanto Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). 4.

³¹ *Ibid.*, 1.

b. Pengertian pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini menurut Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 adalah pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diteruntukan pada anak usia 0-6 tahun untuk memberikan rangsangan dan memberikan hasil maksimal pada tahap perkembangannya. Dalam mendidik anak usia dini harus diterapkan 6 aspek perkembangan. Berlandaskan pada enam aspek yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral, motorik dan fisik, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan seni kreativitas.³²

Selain itu Suyadi dan Ulfah menyatakan bahwa Pendidikan Anak usia dini pada kenyataan ialah pendidikan yang diciptakan dengan maksud memberikan fasilitas untuk menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak agar menyeluruh dan menekankan pada perkembangan seluruh aspek dari pribadi anak, namun pendidikan anak usia dini juga memiliki arti sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang berfokus menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak.³³

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling mendasar dan barada diposisi yang sangat berguna dalam mengembangkan sumber daya manusia (Direktorat PAUD), karena rentang usia dini adalah rentang usia yang mengawatirkan sekaligus perlu bimbingan

³² Kemendikbud, R. I., "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014.

³³ Syifauzakia dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Malang: Literasi Nusantara, 2018). 21.

untuk melihat proses serta hasil yang akan didapat pada tahap pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

4. Kegiatan *Handicraft*

a. Pengertian *Handicraft* (Kerajinan tangan)

Kerajinan atau dalam bahasa Inggris adalah *handicraft* merupakan salah satu karya seni rupa terapan. Guntur mengatakan bahwa *craft* memiliki dua arti, yang pertama diartikan sebagai kerja mahir, kerja pembuatan dan keterampilan lainnya. Dalam hal ini mencakup keterampilan menulis, memasak atau kegiatan yang mencakup keahlian lainnya. Kedua kerajinan lebih mengarah pada kata benda, seperti kerajinan batik, tenun, ukir dan lainnya.³⁵

Menurut USAID kerajinan tangan (*handicraft*) adalah suatu pekerjaan dan kegiatan yang memiliki guna dalam mencari khasanahnya produk desain yang dibuat menggunakan tangan³⁶. Sedangkan Yulianto mengungkapkan kerajinan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi keindahan atau pakai.³⁷

Menurut Hurlock keterampilan tangan adalah kerjasama melibatkan otot-otot tangan, bahu tangan, pergelangan tangan. Ketika anak belajar mengasah keterampilan tangan dan terlihat meningkat lebih

³⁴ Dian Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010). 2.

³⁵ Guntur, *Keramik Kasongan Konteks Sosial Dan Kultur Perubahan* (Wonogiri: Bina Citra Pustaka, 2005). 63-64.

³⁶ Maita dan Subhan, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan.", 4.

³⁷ Yulianto dkk, "Yulianto Tony Dkk, Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Oebuket Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Siswa SMK Mawadah, (Jurnal Abadi, Vol.7, No.1, 2021).180.," *Jurnal Abadi* Vol. 7, No (2021). 180.

cepat. Keterampilan tangan banyak berguna ketika anak melakukan kegiatan sehari-haria, dengan hal ini maka anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik anak lebih mudah ketika mempelajari sesuatu yang baru. Selain itu dapat memacu anak dalam mengasah bidang tertentu misalnya melukis, bermain alat musik, membuat kerajinan tangan dan lainnya.³⁸

Menurut Feldan kerajinan tangan memiliki ciri sebagai berikut:³⁹ 1) Suatu objek buatan tangan, dapat direncanakan dan dikerjakan oleh orang yang sama. 2) Perajin tidak hanya melaksanakan sendirian seluruh karya tetap juga menambah dan menyempurnakan desainnya. 3) Keunikan objek kerajinan tangan didasarkan pada keistimewaan teknik pengerajin atau keinginan tertentu. 4) Sisi lain kerajinan dalam budaya adalah kesamaan relatifnya.

Dalam pembuatan kerajinan tidak lepas dari media, baik bahan ataupun alat, Bastomi mengatakan jenis bahan yang digunakan dalam berkarya kerajinan dibagi menjadi empat yaitu: a) pertama bahan dasar atau bahan mentah yang umumnya berasal dari alam, b) kedua bahan masak atau bahan dasar yang telah diproses, c) ketiga bahan sintesis atau bahan dari bahan alami yang diolah melalui proses kimia seperti plastik dan nilon, d) keempat bahan limbah atau bahan yang tidak memiliki nilai guna.⁴⁰

³⁸ Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2009). 159.

³⁹ Guntur, *Keramik Kasongan Konteks Sosial Dan Kultur Perubahan*. 21.

⁴⁰ Bustami, *Kritik Seni Buku Ajar* (Semarang: UPT UNNES PRESS, 2003).

b. Jenis-Jenis Kerajinan

Sugiyanto dan dkk membedakan seni kerajinan menurut jenisnya menjadi kelompok, antara lain adalah ukiran, anyaman, keramik, topeng dan batik. Sedangkan Sachri mengungkapkan desain merupakan keterampilan, karya, kerajinan tau kriya.⁴¹

Toekio mengklasifikasikan jenis seni kerajinan sebagai berikut: 1) Sebagai aksesoris atau pelengkap, Jenis kerajinan ini dibuat sebagai sarana pelengkap/pendukung atau sengaja dibuat untuk kebutuhan tertentu. Fungsi dari kerajinan ini adalah jenis barang yang dibuat untuk keperluan sifatnya melengkapi, penghias dan menambah keindahan. Contoh karya nya kerajinan dari tanah,kulit dan kain. 2) sebagai perabot rumah tangga, jenis ini disebut sebagai benda fungsional atau benda pakai untuk keperluan sehari-hari. Pembuatanya diutamakan untuk fungsinya. Contoh karya nya dapat berupa hasil olahan kayu, anayaman, tenunan dan bahan alami lainnya, 3) sebagai benda hiasan, tujuannya adalah memenuhi kebutuhan artistk dan estetik. contohnya berupa hiasan cermin, hiasan dinding dan guci, 4) sebagai souvenir, adalah barang yang sengaja dibuat untuk mengingatkan sesuatu, menjadi kenangan akan peristiwa tertentu atau guna pertanda tertentu.⁴²

⁴¹ Endang Sugiarti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung.", 13.

⁴² Satya Adhi Wicaksana, "Kerajinan Dengan Pemanfaatan Bahan Alam Di Kandri Ethnic Gunungpati- Semarang" (Negeri Semarang, 2019). 24-26.

Jadi menurut peneliti bahwa *Handicraft* atau kerajinan tangan anak usia dini adalah sebuah kerajinan tangan sederhana, dibuat oleh anak dengan mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak, dengan ini diharapkan mampu melatih kerja otot-otot jari tangan, mata dan otak anak. Dengan kerajinan tangan anak usia dini juga diharapkan mampu menciptakan sebuah karya yang nantinya anak akan berlatih untuk menghargai karya sendiri.

5. Origami

a. Pengertian Origami

Kegiatan melipat kertas yang berasal dari negara Jepang yang terkenal dengan kata *origami*, origami memiliki dua kata yakni *oru* dan *kami*. *Oru* artinya berarti melipat sedangkan *kami* berarti kertas. Jadi origami merupakan sebuah teknik membuat karya seni atau kerajinan dari tangan, yang dibuat berasal dari bahan kertas dengan maksud menghasilkan jenis bentuk ragam mainan, sekedar hiasan, sebagai benda yang berfungsi, sebagai alat peraga, dan hanya sebagai kreasi saja.⁴³

Sumantri berpendapat istilah Origami atau melipat adalah keterampilan yang melibatkan tangan dan mata membuat kreasi bentuk-bentuk yang diinginkan namun tidak menggunakan perekat. Kerajinan ini mampu menumbuhkan keterampilan motorik yaitu mengkoordinasi

⁴³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini; Konsep Dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). 51.

mata dan tangan agar teliti, menciptakan bentuk rapi, dan mengasah kreativitas.⁴⁴

Menurut Hajar Parmadhi dan Evan Sukardi S Melipat atau origami merupakan seni dalam melipat kertas untuk membentuknya kembali, merupakan karya rupa tiga dimensi yang ekspresif. Hampir mirip dengan *papier mage* yaitu bubur kertas yang dibentuk.⁴⁵

Menurut M. Amanuma origami merupakan kerajinan melipat kertas menjadi beraneka ragam bentuk dan macamnya. Bahan bahan yang diperlukan dalam lipatan origami adalah kertas atau berasal dari kain berbentuk persegi, menghasilkan bentuk origami membutuhkan kerja tangan yang begitu teliti dan harus indah ketika dilihat.⁴⁶

Jadi menurut peneliti origami adalah kertas lipat yang berbentuk persegi yang bisa digunakan untuk mengoptimalkan motorik halus anak dari hasil kerajinan tangan seperti kegiatan melipat kertas origami menjadi suatu karya bentuk-bentuk sederhana yang dipandang enak agar selalu dilihat.

b. Manfaat origami

Menurut Kadek Novia Purnamasari dkk mengungkapkan manfaat dari origami sebagai berikut: a) mampu melatih motorik halus pada anak

⁴⁴ Nisa Nurdiyah dkk, "Meningkatkan Motorik Halus Dengan Tehnik Melipat Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Ma'some Ciawi Tasikmalaya," *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 3, No (2022). 52.

⁴⁵ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. 41.

⁴⁶ Juli Widyawati, "Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo" (UIN Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2020). 13.

menjadi tempat bermain yang sangat aman, murah tidak banyak biaya, sangat menyenangkan, dan bermanfaat, b) dengan origami anak belajar membuat mainan sendiri dan menumbuhkan kepuasan diri dibandingkan dengan bermain mainan yang sudah dibuat oleh pabrik, c) untuk membentuk kertas origami tentunya melewati proses yang cukup lama, pertama anak harus diajarkan arti bersabar, taat, dan disiplin dalam setiap perintah agar mendapatkan hasil bentuk sesuai diinginkan, d) anak dengan origami belajar menciptakan suatu barang, menghasilkan karya dan mengasah imajinasi dengan membentuk aneka ragam bentuk origami yang diinginkan, e) anak memiliki rasa banga dan puas pada diri sendiri, anak belajar menghargai dan memberi apresiasi lewat origami, f) anak belajar membaca lewat media gambar, berfikir logis, secara perhitungan dan perbandingan dari bentuk origami.⁴⁷

Sugiyanti Mengungkapkan origami yang diajarkan secara konsisten akan memberikan manfaat yaitu: a) anak akan menjadi lebih akrab mengenai pembelajaran matematika geometri bangun ruang, b) origami mampu menstimulus keterampilan motorik halus anak, dengan kegiatan menekan kertas menggunakan ujung-ujung jari anak, c) meningkatkan dan belajar paham pentingnya membuat model, model origami perlu membagi dua, tiga atau lebih bagian origami dengan maksud anak belajar jenis ukuran dan bentuk sesuai dengan keinginan anak, d) mengasah bakat

⁴⁷ Dwija Utama, "Jurnal Dwija Utama," *Edisi 42* Vol. 10 (2010). 102.

anak, e) bermain origami berarti anak terbiasa belajar bermain mengikuti perintah yang berurutan.⁴⁸

Kelebihan melipat origami memberikan kelebihan yang baik bagi perkembangan anak, baik berupa seni melipat pada anak-anak usia dini untuk melatih kemampuan motorik halus anak, melatih kesabaran dari diri anak, belajar disiplin dan taat pada aturan permainan. Dengan origami anak dilatih otak kanan atas anak untuk berkembang, selain itu juga melatih anak untuk berani bertanya dan menyampaikan apa yang dilihat, dengan origami anak berlatih bersabar serta teliti dalam bertindak, origami mempunyai nilai keindahan yang bisa dilihat dalam beragam bentuk yang diciptakan.⁴⁹

c. Jenis dari kertas origami

Terdapat bermacam jenis atau model kertas origami antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Washi merupakan kertas origami yang berasal dari negara Jepang yang memiliki kualitas tinggi dan dengan harga yang cukup mahal.
- 2) Origami *paper* merupakan kertas dengan bentuk persegi yakni dengan kertas bermotif atau juga polos, origami ini terbuat dari kertas HVS yang diberi sentuhan corak agar lebih menarik.

⁴⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. 40.

⁴⁹ *Ibid.*, 41.

- 3) *Chiyagomi* merupakan kertas *chiyago* yang memiliki kesamaan corak dengan kertas *washi*. Yang membedakan pada tekstur kertas lebih halus dari pada kertas HVS dan memiliki corak yang berbeda lebih istimewa kadang terdapat tambahan emas di corak kertasnya.
- 4) *Gold Foil Paper* merupakan kertas yang terbuat dari emas. Kertas ini sangat jarang di jumpai di Indonesia. Kerena harganya yang mahal dan kurang peminat.⁵⁰

Sri Setianai mengungkapkan bahwa kertas yang bisa untuk dilipat adalah kertas putih dengan ukuran yang beragam, kertas berwarna atau tidak.⁵¹ Jadi menurut peneliti kertas origami adalah kertas yang berbentuk persegi dengan berbagai warna yang digunakan untuk membuat sebuah karya lipat atau lainnya.

B. Telaah terdahulu

Peneliti untuk memutuskan judul skripsi ini, peneliti terlebih dahulu melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu, hal ini di maksudkan untuk menghindari kesamaan, serta sebagai perbandingan dengan penelitian yang lain. Peneliti lalu tidak menemukan penelitian terdahulu yang sama membahas mengenai judul penelitian seperti ini. Tetapi, peneliti menemukan terdapat beberapa penelitian yang memiliki keserupaan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

⁵⁰ Juli Widyawati, "Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo.", 14-17.

⁵¹ Ibid., 17.

Pertama, skripsi karya Marselina. Universitas Sriwijaya Inderalaya 2018 dengan judul “*Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Kayuagung*”. Penelitian Marselina (2018) ini membahas penelitian dan hasil analisis mengenai “*Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Kayuagung*”, hasil penelitian ini membuktikan dari kegiatan melipat kertas mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak”.

Penelitian sebelumnya apa bila dibandingkan dengan penelitian peneliti ini, skripsi ini memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti mengenai perkembangan motorik halus anak. Perbedaan dari skripsi ini ialah pada skripsi ini lebih membahas tentang penerapan metode melipat kertas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan dalam penelitian peneliti, membahas mengenai optimalisasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami yang fokus pada optimalisasi pengembangan, faktor penghambat dan pendukung serta capaian pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami.⁵²

Kedua, Skripsi karya Asdiana Ulfa. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2021 dengan judul “*Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)*”.

⁵² Marselina, “*Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Kayuagung*” (Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2018), 13.

Penelitian Asdiana Ulfa (2021) membahas mengenai hasil penelitian dengan hasil analisis yaitu , “perkembangan motorik halus anak usia dini dengan berbagai kegiatan (kajian jurnal PIAUD). Hasil penelitian ini disajikan guna mengetahui bagaimana perkembangan motorik halus anak usia dini dengan berbagai kegiatan yang dilihat melalui kajian jurnal PIAUD anak usia 4-6 tahun dengan ini menjadikan penemuan ilmiah yang sesuai dengan permasalahan”.

Penelitian sebelumnya apabila dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memberikan kesamaan yakni sama meneliti mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini. Skripsi ini memiliki berdaan yaitu skripsi ini lebih membahas perkembangan motorik halus anak usia dini dengan berbagai kegiatan dan menggunakan kajian jurnal PIAUD. Sedangkan dalam penelitian peneliti, membahas mengenai optimalisasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami yang fokus pada strategi pengembangan, faktor penghambat dan pendukung serta capaian pengembangan motorik halus anak usia dini.⁵³

Ketiga, Skripsi karya Endang Sugiarti. Institut Agama Islam Raden Intan Lampung tahun 2016 dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung*”. Penelitian Endang Sugiarti (2016) ini membahas tentang hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode

⁵³ Asdiana Ulfa, “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 35.

Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung”.

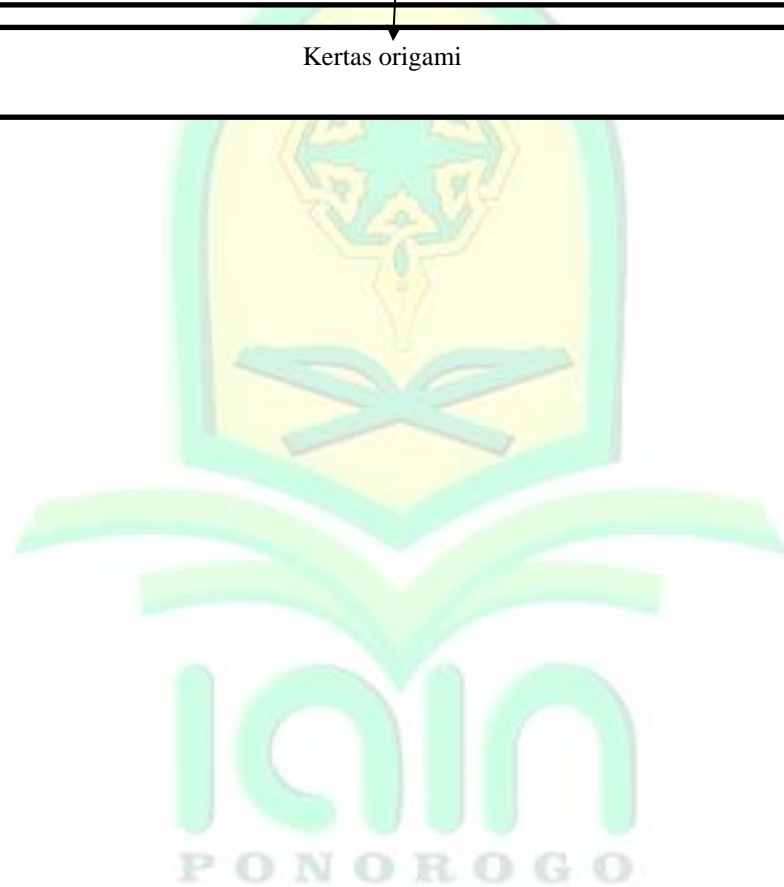
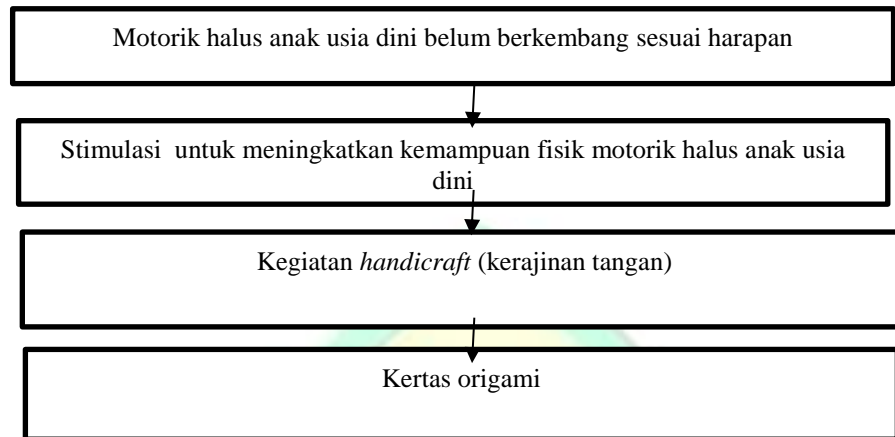
Penelitian sebelumnya ini jika dibandingkan dengan penelitian peneliti, skripsi ini memiliki kesamaan yakni sama meneliti mengenai peningkatan motorik halus anak usia dini. Perbedaan yang terlihat melalui skripsi ini ialah pada skripsi ini lebih membahas tentang peningkatan motorik halus melalui kegiatan pemberian tugas melipat kertas. Sedangkan dalam penelitian peneliti, membahas mengenai optimalisasi perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami yang fokus pada Optimalisasi pengembangan, faktor penghambat dan pendukung serta capaian pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami.⁵⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang didefinisikan sebagai masalah yang penting. Alur kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

⁵⁴ Endang Sugiarti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung” (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 3.

Gambar 2.2 Gambar alur berfikir penelitian stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Erickson merupakan usaha untuk mendapatkan serta memberi gambaran berupa narasi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti serta mencari hasil dampak melalui tindakan yang ada di lapangan. Berbeda menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan kebiasaan tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara khusus sudah bergantung pada istilah dan kawaasan dari pengamatan manusia¹.

Penelitian kualitatif memiliki tujuan guna memberikan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari pendapat orang yang ikut berpartisipasi, pemahaman ini tidak langsung ditentukan, melainkan dilakukan analisis terhadap kenyataan terlebih dahulu terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.² Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif berdasarkan karakteristik alami (*natural setting*) berperan sebagai sumber data langsung deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis yang cenderung dilakukan dengan analisa induktif dan makna dari hal esensial melalui

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 16.

² *Ibid.*, 16.

penelitian kualitatif.³ Pendekatan induktif berarti kesimpulan muncul dari data untuk kemudian diverifikasi dengan teori yang ada.⁴

Penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena dalam tatanan dan konteks naturalnya (dunia nyata bukan laboratorium) serta tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah pasti melibatkan manusia sebagai partisipan atau responden. Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda.⁵

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah studi tentang kekhususan serta kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks situasi dan waktu tertentu. Studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.⁶ Peneliti memberikan alasan memilih studi kasus ini dikarenakan peneliti dapat melakukan penelitian mengenai suatu aktivitas, kegiatan pembelajaran dan kejadian yang dilaksanakan di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif disini sebagai instrumen atau alat penelitian yakni peneliti itu sendiri. Peneliti dalam hal ini harus memiliki kemampuan ketika melakukan pencatatan terhadap data baik berupa tingkah laku dan penampilan

3. ³ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003),

⁴ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021), 3.

⁵ *Ibid.*, 9.

⁶ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 49.

dari sumber baik yang harus dicatat secara tertulis atau lainnya. Penelitian kualitatif memiliki fungsi mampu menetapkan fokus penelitian. Dapat memilih informan atau nara sumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas apa yang ditemukan.

Manusia secara umum memiliki ciri-ciri yaitu dianggap menjadi instrumen yaitu mencakup segi merespon, mampu menyesuaikan diri, menjaga keutuhan, memiliki pengetahuan, mampu memproses data dengan cepat, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan serta memanfaatkan kesempatan guna mencari respon yang tidak lazim dan berbeda (mengali informasi yang berbeda dari sumber lain, tidak direncanakan, tidak diduga)⁷ jadi, menjadi seorang peneliti harus mampu berhati-hati ketika proses pencarian data dan informasi serta membangun komunikasi yang baik kepada narasumber. Maka dalam penelitian ini lalu peneliti bertindak sebagai instrumen utama atau sebagai kunci dan ikut berpartisipasi serta sebagai pengumpul data dan sedangkan yang lainnya sebagai penunjang dalam proses penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Berlokasi di Jalan Tanjung pasar, Desa Ngilo-Ilo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada kesesuaian topik penelitian yaitu dengan hasil wawancara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan adanya temuan karena di sekolah ini telah menerapkan kegiatan dalam stimulasi pengembangan

⁷ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 169.

fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami, peneliti menemukan permasalahan yang layak untuk diteliti khususnya anak kelompok B, terdapat beberapa anak yang perkembangan fisik motorik halusnya dinilai masih kurang. Lokasi ini memiliki keunggulan anak lulus dari TK PGRI 1 Ngilo-Ilo sudah mampu membaca, menulis dan berhitung, prestasi peserta didik di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo dalam bidang akademik cukup unggul dibandingkan dengan sekolah lainnya, letak sekolah sangat strategis berada di depan balai desa Ngilo-Ilo dan tempat lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan peneliti pada tanggal 22 Desember 2022 sampai dengan 22 Januari 2023.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data merupakan sebuah fakta dan sebagai keterangan mengenai sesuatu yang mampu dijadikan bahan dalam menyusun suatu informasi. Data memiliki perbedaan dengan informasi. Informasi merupakan tentang hasil pengolahan data yang akan dipakai untuk sebuah keperluan penelitian.⁸

Penelitian ini data yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

⁸ Adhita Dessy Wulansari, *Peneliti Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012), 50.

- 2) Faktor yang mempengaruhi stimulasi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.
- 3) Capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data utama adalah penelitian berupa kata-kata dan tindakan. Hasil selebihnya merupakan tambahan misalnya dokumen dan lainnya. Sumber data yang digunakan di penelitian ini merupakan bentuk kata-kata atau tindakan yang berperan menjadi sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan dokumentasi merupakan sebagai sumber tambahan.⁹ Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah:

- 1) Sumber data manusia: Kepala Sekolah dan Guru Kelas kelompok B
- 2) Sumber dokumentasi: Profil Lembaga sekolah dan foto-foto kegiatan belajar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun

⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 20.

melalui alat komunikasi tertentu.¹⁰ Wawancara dilakukan peneliti dengan langsung bertatap muka atau menggunakan telepon.¹¹

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dikarenakan agar peneliti mendapatkan informasi secara langsung dan memudahkan komunikasi terjalin dengan baik, selain itu agar peneliti juga mendapatkan informasi yang lebih luas tanpa batasan tempat dan jarak.

Penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah ibu Erma Lestari S. Pd, selaku kepala sekolah, menjawab mengenai stimulasi pengembangan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo, stimulasi pengembangan fisik motorik halus dilakukan dengan kegiatan *handicraft* kertas origami sangat penting bagi anak didik kami untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik halus, informasi yang di dapat menambah jawaban informan dari guru kelas B ibu Rahma Masruroh S. Pd, kegiatan mengembangkan kemampuan fisik motorik halus anak di stimulasi atau di tingkatkan dengan media pembelajaran yakni *handicraft* kertas origami. Anak mampu menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak melalui gerakan jari jemari tangan, koordinasi antara melihat, berfikir dan bertindak dalam bentuk membuat hasil karya dari origami, menumbuhkan semangat belajar pada diri anak,

¹⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 1-3.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

mengajarkan kepada anak untuk membuat karya dan menghargai hasil karya sendiri.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan wawancara mendalam, sebelum menggumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan di tanyakan kepada pihak yang bersangkutan sebagai pedoman dilapangan.

2. Teknik observasi

Observasi merupakan bentuk penelitian yang memiliki arti sebagai pusat perhatian terhadap objek yang dituju dengan melibatkan semua fungsi tubuh untuk mendapatkan data dan informasi. Jadi observasi adalah pengamatan langsung menggunakan indra pengelihatian (mata), penciuman (hidung), pendengaran (telingga), perabaan (kulit dan tangan).¹² Dengan adanya observasi dilapangan maka peneliti akan memperoleh pengalaman langsung, memahami konteks secara keseluruhan, dan melihat hal yang kurang atau tidak diungkapkan oleh responden peneliti, serta dapat menemukan hal-hal yang ada diluar persepsi responden, peneliti bisa merasakan suasana situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi yang digunakan oleh peneliti meliputi perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

¹² Sandi Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 81.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui capaian perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Hasil capaian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Lembar observasi capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *handicraft*

Hasil capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan <i>handicraft</i>													
No	Hasil capaian perkembangan	Nama											
1	Menggambar sesuai gagasannya												
2	Menirukan bentuk												
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media												
4	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar												
5	Mengunting sesuai pola												
6	Menempel dengan tepat												
7	Menunjukkan diri melalui gerakan menggambar												

Dalam lembar observasi pada capaian penilaian fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *handicraft* pada anak TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Penilaian ini berdasarkan hasil karya anak dalam membuat *handicraft* kertas origami dengan nilai BB

(Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Metode ini digunakan dalam rangka mencari data tentang bagaimana *handicraft* kertas origami sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak usia dini di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan pada peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi terdiri dari kata dokumen yang dapat berupa barang secara tertulis. Didalam melaksanakan metode ini, peneliti melakukan penyelidikan terhadap benda disekitar sekolah misalnya buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan kurikulum serta lain-lain.¹³ Dokumentasi juga berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Dan dapat berupa hasil karya berupa foto, vidio, rekaman dan lainnya.¹⁴

Dokumen dapat berupa tindakan tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah, biografi, peraturan tata tertib sekolah, visi misi, dan kebijakan sekolah, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, bener dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya lukisan, gambaran, film, dan hasil kerajinan tangan (*handicraft* origami).

¹³ Nova Nevila Rodhi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: Media Sains Indonesia, 2022), 121.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, 82.

Kegiatan pengambilan dokumen berupa tulisan dilakukan pada hari efektif masuk, kegiatan pengambilan dokumentasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, ketika anak melaksanakan kegiatan *handicraft* kertas origami, dokumen digunakan sebagai acuan untuk membuat hasil obeservasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan.¹⁵

Dengan penelitian ini, data yang dikumpulkan peneliti melalui dokumentasi berfungsi untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam mencari serta menyusun data secara teratur, diperoleh peneliti dari hasil ketika wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memasukan data ke dalam kategori. Analisis kualitatif data muncul berwujud kata-kata tulisan dan bukan dalam rangkaian angka penjumlahan. Data dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dilakukan perekaman, pencatatan, bahkan pengetikan ulang. Analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas oleh peneliti. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri atas tiga jalur kegiatan yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Penjelasan sebagai berikut:¹⁶

1) Reduksi data (*data reduction*)

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 296-314.

¹⁶Jumari dkk Hardani, Helmina, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 163.

Jalur pertama menurut pakar Miles dan Hurman bahwa Reduksi data (*data reduction*) merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, bahkan membuang atau menghapus sesuatu data yang tidak diperlukan oleh peneliti. Langkah selanjutnya peneliti melakukan olah data untuk penarikan kesimpulan akhir untuk diverifikasi. Mereduksi data, berarti peneliti dibawa oleh tujuan yang akan dicapai. Peneliti kualitatif melakukan penelitian, untuk menemukan sesuatu yang dirasa asing, hal ini lah yang bisa dijadikan perhatian lebih bahkan titik fokus penelitian bagi peneliti. Selanjutnya jawaban dari seorang informan yang diperoleh saat wawancara dicek kembali saat melakukan pengamatan dan dokumentasi bahkan bisa diulangi lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain sampai peneliti tidak merasa asing.¹⁷

Reduksi data adalah cara berfikir menduga yang memerlukan ketepatan dan wawasan berfikir yang luas dan mendalam. Seorang peneliti baru, ketika melaksanakan reduksi data dapat perlu melakukan diskusi lebih kepada orang lain yang dianggap lebih mampu dan ahli dalam bidangnya. Dengan diskusi peneliti menjadi lebih terbuka wawasan berfikirnya dalam mengambil langkah selanjutnya, dengan cara ini peneliti lebih mudah dalam mengembangkan data sesuai dengan teori yang di temukan.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*, 164.

¹⁸ *Ibid.*, 167.

2) Penyajian data (*data display*)

jalur ke dua menurut pandangan Miles dan Huberman penyajian data adalah informasi yang tersusun dan terkumpul untuk dapat diambil kesimpulannya agar selanjutnya peneliti dapat mengambil tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks naratif.¹⁹

Data disajikan berbentuk uraian singkat berbentuk tabel, diagram, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti dalam memahami kejadian yang terjadi, sehingga pada tahap berikutnya peneliti memiliki rencana kegiatan untuk tahap selanjutnya.²⁰

3) Penarikan simpulan dan verifikasi

Langkah ketiga Menurut tokoh Miles dan Huberman merupakan penarikan kesimpulan. Simpulan pertama peneliti dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah jika tidak menemukan bukti yang kuat adanya dan mendukung kegiatan pengumpulan data selanjutnya. simpulan yang dikemukakan peneliti di tahap awal harus memiliki bukti yang benar adanya dan kebenarannya tidak berubah ubah setelah di alami oleh peneliti di lapangan pada proses mengumpulkan data, sampai penarikan kesimpulan.

Dengan hal ini simpulan di penelitian kualitatif mampu menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan peneliti di awal, tetapi memiliki

¹⁹ *Ibid.*, 167.

²⁰ *Ibid.*, 168.

kemungkinan juga tidak bisa menjawab, peneliti di awal mengemukakan masalah dan rumusan masalah dipenelitian kualitatif sifatnya masih sementara, bisa berkembang ketika peneliti terjun di lapangan secara langsung.²¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data ketika penelitian, ditekankan pada proses uji validitas dan reabilitas. Penelitian kualitatif sejak awal rancangan penelitiannya tidak kaku, masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah berubah setelah turun ke lapangan.²² Penelitian kualitatif mempertegas teknik yang digunakan untuk melakukan uji keabsahan data yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti mengunakan Teknik pengecekan keabsahan data ketika melakukan penelitian dengan perpanjangan triangulasi data.

Tringulasi merupakan pengajuan pengecekan data dan diartikan menjadi tahapan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan bertahap waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu dengan penjelasan sebagai berikut:²³

a) Triangulasi sumber

Tahapan untuk menguji kebenaran data dilakukan dengan tahap malakukan uji data dengan mengecek ulang yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang didapatkan.

b) Triangulasi teknik

²¹ *Ibid.*, 171.

²² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 88.

²³ *Ibid.*, 94.

Tahapan ketika melakukan uji kredibilitas data, peneliti menggunakan cara mengecek data kepada narasumber yang masih sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda dari sebelumnya.

c) Triangulasi waktu

Waktu juga dipengaruhi oleh kredibilitas data. Data dikumpulkan peneliti dengan tahapan terlebih dahulu melakukan wawancara, dibuktikan dengan observasi atau dihari lain hari yang berbeda dibuktikan melalui Teknik dokumentasi.²⁴

Ketika Penelitian kualitatif peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber dalam menguji kebenaran data, peneliti ketika mengali sumber data lebih dari satu, dua atau tiga kali untuk memahami data atau informasi secara berlanjut.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian kualitatif yang peneliti gunakan ketika penelitian ini yaitu:

1. Tahapan pra lapangan

Penelitian kualitatif sebelum terjun di lapangan Menurut tokoh Bodgan dan Taylor adalah peneliti harus mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin. Peneliti hendaknya memiliki Desain penelitian yang sifatnya mudah dipahami dan dimengerti ketika di lapangan. Jika peneliti

²⁴ *Ibid.*, 95.

melakukan metodologi tertentu, inti pendekatan penelitian sewaktu-waktu juga bisa saja berubah dalam waktu sesudah penelitian terjadi.²⁵

Terdapat tujuh kegiatan yang harus dilakukan peneliti dalam tahapan penelitian kualitatif yang benar harus dipahami oleh peneliti meliputi, a) etika ketika melakukan penelitian di lapangan, b) ketika mengambil tindakan perlu pertimbangan yang matang seperti dengan menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat perizinan lokasi penelitian, melihat terlebih dahulu lokasi penelitian dan mengenali keadaan sekitar tempat penelitian, memilih informan dan memanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mengali informasi, melakukan persiapan perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam penelitian kualitatif tahap pekerjaan lapangan dikelompokkan sebagai berikut: peneliti harus mempersiapkan diri dan memahami latar belakang penelitian, memasuki lapangan dengan penuh percaya diri, dan berperang teguh, tidak mudah menyerah dalam proses mengumpulkan data. Peneliti harus mampu memilih informan atau narasumber yang dianggap memiliki banyak informasi dalam penelitian. Peneliti mengamati, mencatat, mendokumentasikan dan mengumpulkan data hingga penelitian selesai dan data sudah diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

3. Tahap analisa data

Tahap analisa data merupakan kegiatan menganalisis data yang diperoleh secara menyeluruh selama ketika melakukan penelitian di lapangan, peneliti selanjutnya mampu menyimpulkan hasil dari penelitian berbentuk laporan hasil penelitian. Peneliti berada pada Tahapan pekerjaan lapangan. Bagian tahap analisis data terdiri atas:

a. Konsep dasar analisis data

Konsep dasar analisis data yaitu membahas mengenai pengertian, tempat pelaksanaan, waktu, tujuan, maksud dari analisis data yang dilakukan.

b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis

Ketika menganalisis data yang berada di lapangan, peneliti memulai menemukan tema dan hipotesis, tetapi analisis yang dilakukan lebih dikedepankan, sedangkan tema dan hipotesis harus digali informasi, diperdalam, di perjelas kembali kebenarannya dengan mengumpulkan data lainnya.

c. Menganalisis berdasarkan hipotesis

Setelah memformulasikan hipotesis, selanjutnya peneliti mengalihkan pekerjaan analisisnya dengan mendalami dan mencari apakah hipotesis ini mendukung atau menunjang data yang kebenarannya dibuktikan atau tidak. Dengan ini peneliti akan mengubah atau membuang beberapa hipotesis.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Tahap terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penulisan hasil laporan, penulisan hasil laporan berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian berisi penjabaran bagaimana kondisi secara fisik dan nonfisik didalam tempat dan narasumber penelitian. Tahapan Analisis data dilakukan peneliti untuk menganalisa data yang sebelumnya sudah terkumpulkan dan mendapat jawaban penelitian, dalam pembahasan penelitian berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti. Langkah selanjutnya peneliti menyusun penulisan laporan hasil penelitian, menulis laporan dari keseluruhan tahapan dan bagian-bagian terpenting ketika penelitian. Yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian lainnya adalah pada kemampuan penulis dalam menyajikan dan menarasikan laporan hasil penelitian dalam bentuk naratif deskriptif dan peneliti berpegang mampu mengembangkan laporan setiap kejadian dan menulisnya dalam keadaan sesulit apapun, walaupun terdapat kendala atau permasalahan peneliti tetap harus membuat laporan yang bersifat obyektif tidak memihak dan tidak menambah dan mengurangi data yang ada, ditulis sesuai dengan masalah yang ditemukan ketika penelitian di lapangan.²⁶

²⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 50.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian

Dalam bab ini subjek yang akan dibahas mengenai deskripsi data umum lokasi penelitian mengenai sejarah berdirinya TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo yang meliputi visi, misi, tujuan, keadaan jumlah guru, perkembangan peserta didik, fasilitas sarana dan prasarana, bentuk struktur organisasi. Deskripsi data khusus mengenai stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

1. Sejarah TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Taman Bermain Kanak-Kanak di Desa Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo merupakan sekolah kanak-kanak pertama di desa Ngilio-Ilo dan menjadi satu-satunya sekolah taman Kanak-Kanak tertua di desa Ngilo-Ilo. Berdiri pada awal Tahun 1995 dan di dirikan oleh Ibu Sugiarti yang merupakan keturunan asli setempat, lahir dari desa Ngilo-Ilo. Ibu Sugiarti merupakan seorang tokoh yang cinta terhadap sosok anak kecil dan generasi penurus bangsa. Awal mula ibu Sugiarti ingin mendirikan taman bermain kanak-kanak ini dikarenakan melihat masih rendahnya pendidikan dan tidak adanya sekolah untuk tempat anak-anak belajar, dengan melihat keadaan itu lalu memiliki inisiatif untuk mendirikan taman bermain kanak-kanak bagi masyarakat desa Ngilo-ilo.

Karena minimnya biaya pada saat itu, ibu Sugiarti menggunakan tempat balai desa Ngilo-Ilo untuk dijadikan taman bermain kanak-kanak, seiring berjalannya waktu di tahun 2000 an Taman bermain kanak-kanak bekerja sama dengan Persatuan Guru Republik Indonesia. Mendapatkan wakaf tanah dari seorang tokoh ulama di Ngilo-Ilo bernama mbah Kartosentono akhirnya pada tahun 2000 dibangunlah gedung di tanah tersebut dan berada tepat di depan Masjid Al-Mukaromah dan disamping kantor balai desa Ngilo-Ilo. Taman bermain kanak-kanak tersebut akhirnya berubah nama menjadi TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung dan hingga saat ini sudah mengalami pergantian kepemimpinan generasi sebanyak 3 kali generasi.

Pembelajaran di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo memakai model pembelajaran kelompok sejak awal berdiri, di setiap tahunnya guru selalu berusaha untuk melakukan inovasi, penataan, penciptaan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan bagi peserta didik, guru berusaha untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dipahami oleh anak dengan kegiatan bervariasi untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Anak belajar tidak hanya di dalam kelas, belajar di luar sekitar lingkungan untuk mengenal alam sekitar.

TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo berusaha berbenah dan memperbaiki seperti sarana dan prasarana untuk tempat bermain anak, meningkatkan kompetensi pendidik baik dari segi akademis dan non akademis dengan mengikuti kegiatan pelatihan, *workshop*, seminar dan

aktif dalam kegiatan gugus (KKG) yang dilakukan selama tiga bulan sekali, selain itu juga kegiatan organisasi profesi setiap guru harus menempuh pendidikan S1 PGTK. TK PGRI 1 Ngilo-Ilo berdiri dibawah tanggung jawab yayasan PGRI, berkerjasama dengan klinik kesehatan terpadu tumbuh kembang anak dan beberapa tempat pendidikan yang lainnya, tempat *club* olahraga, dan pihak terkait lainnya untuk bertukar fikir dan pengalaman. TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo membuka dua tingkat pembelajaran, kelas A untuk usia 4-5 tahun dan B untuk usia 6-7 tahun. Membina hubungan kerja sama dan komunikasi yang baik kepada orang tua mengenai tumbuh kembang anak agar terstimulasi dengan baik tidak hanya berada di sekolah saja tetapi juga perlu dampingan orang tua ketika di rumah. TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo selalu berusaha dan bertekad untuk memperbaiki dan berinovasi untuk mencetak generasi penerus bangsa, anak yang siap masuk sekolah dasar sudah siap untuk menulis, membaca, menghafal dan berkarya.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan TK

a. Visi TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, takwa, berilmu, sehat jasmani rohani, cerdas, terampil, berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki *life skill* dan santun”.

b. Misi TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

¹Hasil Observasi Peneliti Tanggal 15/01/2023.

“Membimbing dan menanamkan kompetensi inti sikap spritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan”.

c. Tujuan TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

“Menerima ajaran agama yang dianutnya, memiliki perilaku disiplin, mandiri, percaya diri, kreatif dan suka menolong, jujur dan mencerminkan perilaku, anak berakhlak mulia”.

3. Profil Singkat TK

a. Profil TK

- 1) Nama Sekolah : TK PGRI 1 Ngilo-Ilo
- 2) Alamat : Tanjung Pasar Rt 02, Rw 01, Suka Maju
- 3) Desa : Ngilo-Ilo
- 4) Kecamatan : Slahung
- 5) Kabupaten : Ponorogo
- 6) Provinsi : Jawa Timur
- 7) Status : Terakreditasi tahun 2011
- 8) Tanggal Piagam : 25 September 1995
- 9) Tahun berdiri : 1995
- 10) Penyelenggara : Yayasan PGRI
- 11) Waktu kegiatan KBM : Pagi
- 12) Jumlah Ruang belajar : 2 ruangan
- 13) Status Tanah : Pemanfaatan
- 14) Status Bangunan : Pemanfaatan

b. Susunan Personalia Organisasi TK

Tabel 4.1.**Daftar Guru TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung**

No	Nama Pendidik	Jabatan	Jumlah
1	Erma Lestari S.Pd.	Kepala Sekolah	1
2	Rahma Masruroh S.Pd.	Guru Kelas	1
3	Dwi Nur Aini	Guru Pendamping	1
	Jumlah		3

c. Jumlah peserta didik

Tabel 4.2.**Jumlah Peserta Didik TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung**

Tahun Pelajaran	Kelas A	Kelas B	Jumlah
2022-2023	6	12	20

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo dikatakan cukup lengkap dengan kondisi bangunan layak cukup baik, memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut :

1) Gedung

Gedung adalah hal terpenting dalam menunjang mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Bangunan gedungnya terdiri atas sebagai berikut:

Tabel 4.3.**Keadaan Gedung TK PGRI 1 Ngili-Ilo Slahung**

No	Nama Bangunan	Jumlah Bangunan
1	Ruang Guru	1
2	Ruang Kelas	1
3	WC/Toilet	1

2) Perlengkapan Penunjang (sarana dan prasarana)

Tabel 4.4 Perlengkapan Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Kondisi				Jumlah total
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1	Ruang kelas	✓				
2	Ruang bermain	✓				
3	Ruang guru	✓				
4	Tempat ibadah	✓				
5	Kamar mandi/WC	✓				
6	Sarana bermain	✓				
7	Alat peraga	✓				
8	Alat permainan	✓				
9	Kipas angin	✓				
10	Lampu	✓				
11	Alat penunjang lainnya	✓				

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Tentang Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Stimulasi adalah dorongan atau rangasangan yang mengiatkan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Stimulasi pengembangan anak usia dini merupakan sebuah usaha dengan sangat sadar yaitu bentuk dari perbuatan, rangsangan, perlakuan kepada anak usia dini untuk menstimulasi perkembangan anak agar tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan yang semestinya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“menurut saya ya mbak, stimulasi itu berarti merangsang ya, berarti kan lebih memperbaiki, mengajak ya sebagai bentuk usaha untuk lebih memperbaiki melaukan anak mungkin. Semisal anak yang kurang biar bisa menjadi lebih bisa”.²

Perkembangan fisik motorik halus anak usia dini adalah perkembangan tubuh yang berkaitan dengan gerakan tubuh, otak sebagai pusat gerak. Fisik motorik halus berhubungan dengan gerakan yang melibatkan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh yang lain dengan melibatkan kerja sama gerakan mata, tangan, lengan tangan dengan respon tubuh secara bersama. Hal ini merupakan hasil wawancara bersama guru kelas ibu Rahma, dengan hasil wawancara:

“emm kalau fisik motorik halus ya perkembangan anak yang dapat dilihat dari mereka menggerakkan tangan, mata dan fikiran dalam waktu yang sama. Kaya menulis berarti anak mengamati, berfikir teuskan

²Lihat Transkrip Wawancara No. 12/R/16-01/2023.

meniru dengan tangan menulis kan menulis juga motorik halus, ya melibatkan otot-otot tangan juga ya mbak”.³

Perkembangan fisik motorik halus ini dapat distimulus melalui kegiatan-kegiatan yaitu:

a. Mencoret dan menarik garis

Anak belajar dengan membuat garis lurus, lengkung, persegi dengan media yang telah dipersiapkan oleh guru semisalnya menggunakan buku gambar dan meniru di buku LKS.

b. Menyusun

Kegiatan ini sangat disukai oleh anak usia dini, kegiatan menyusun bentuk benda membuat ketinggian, menyusun balok seperti pada mainan puzzle, balok dan kolase

c. Menggambar

Menggambar membuat suatu tiruan benda yang ada di sekitar anak dengan membuat coretan untuk menjadi sebuah gambaran.

Biasanya anak menggambar pemandangan, kendaraan, tumbuhan, hewan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran hari itu.

d. Mewarnai

Mewarnai merupakan bentuk kegiatan dengan menggores warna pada suatu kertas. Contoh kegiatan mewarnai di TK PGRI 1

³Lihat Transkrip Wawancara No. 14/R/16-01/2023.

Ngilo-Ilo adalah melukis dengan kuas, *finger painting*, spidol warna, krayon, pewarna kayu, dan cat air.

e. Menggunting dan menempel

Kegiatan ini dilakukan oleh anak dengan bantuan gunting dan alat perekat. Contoh kegiatannya seperti menggunting gambar di koran lalu menempelkan di buku belajar anak, membuat hasil karya origami dengan digunting lalu ditempel untuk dipajang, kegiatan montase dan kolaze.

f. Mencocok

Kegiatan ini dilakukan di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo dengan alat bantuan kotak tempat mencocok, jarum mencocok dan gambar yang sudah diberikan pola untuk dicocok kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan menggunting hanya saja mencocok lebih membutuhkan kesabaran dan ketelitian yang lebih.

g. Meronce

Kegiatan meronce di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo adalah kegiatan memasukan benda kedalam benang seperti bijian-bijian, bunga dan bentuk geometri lainnya.

h. Mengganyam

Kegiatan mengganyam dilakukan dengan memasukan benda atau menumpang tindihkan bagian lainnya sehingga membentuk anyaman, anyaman bisa berasal dari kegiatan *handicraft* kertas origami dan jenis daun-daun.

i. Membentuk

Kegiatan ini dilakukan anak untuk membentuk suatu mainan seperti yang dilakukan di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo yaitu membentuk pasir, tanah liat dan kegiatan *handicraft* kertas origami membentuk suatu benda semisalnya bentuk bunga, kapal, pesawat dan lainnya.

Hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan guru kelas Ibu Rahma sebagai berikut:

“Banyak lo mbak sebenarnya sampean pasti juga tahu kan ya pastinya hehe. Ya kaya menulis, menggambar juga motorik halus, emm menggunting menempel, terus kegiatan menyusun balok, puzzle itu permainan anak, terus juga ya kaya origami kan membentuk membuat kerajinan tangan ya kaya *handicraft* itu salah satunya. Gitu sih mbak”.⁴

Fisik motorik halus pada anak umumnya sangat berguna bagi kelangsungan hidup anak selanjutnya. Fisik motorik halus tersebut dapat di stimulasi dengan kegiatan *Handicraft* atau kerajinan tangan dengan kertas origami. Ibu Rahma mempunyai pendapat tentang pengertian *handicraft* (kerajinan tangan) dan kertas origami sebagai berikut:

“kalau menurut saya kerajinan tangan itu ya suatu karya seni yang dihasilkan oleh seseorang agar membuat suatu bentuk yang berkarya atau yang bernilai”.⁵

“kertas origami ya alat peraga yang berbentuk kertas warna warni, intinya yang menarik dan bisa dibuat apapun bermacam macam bentuk”.⁶

⁴Lihat Transkrip Wawancara No. 16/R/16-01/2023.

⁵Lihat Transkrip Wawancara No. 44/16-01/2023.

⁶Lihat Transkrip Wawancara No. 56/16-01/2023.

Kegiatan *handicraft* dengan kertas origami sering dilakukan oleh anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung, terdapat beberapa anak dalam perkembangan motorik halusnya belum berkembang secara maksimal. Fisik motorik halus anak pada awal mulanya belum terkoordinasi dengan baik karena faktor anak yang masih suka bermain sendiri tanpa arahan yang tepat. Untuk kegiatan *handicraft* dengan kertas origami dapat mengembangkan fisik motorik halus anak dan lebih jelasnya akan dijelaskan guru kelas B oleh Ibu Rahma dengan hasil wawancara di bawah ini:

“iya mbak bisa terstimulus. Kenapa saya katakan bisa ya karena kita sendiri bisa melihat dari prosesnya saat kita bermain origami membentuk seperti hari ini, kita kan tadi membuat anyaman dari origami ya, na kita menjadi tahu bahwa dari permainan ini kan anak dilatih untuk menyeimbangkan koordinasi mata dan tangan, saat anak melipat, menggunting, anu menempel dan apa tadi membuat anyaman itu semuanya membutuhkan keahlian artinya kalau tangan anak terampil kan berarti anak bisa menyelesaikan , dan tadi terbukti semua anak bisa menggunting rapi, bisa menempel ya mbak, ya walaupun saat anak menganyam tadi ada yang kebingungan dan meminta bantuan. Tetapi kan secara keseluruhan bisa terlihat ya bu”.⁷

Kegiatan dalam stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak sangatlah luas jenis kegiatannya, seperti bermain puzzle, menyusun balok, meronce, menggambar, mewarnai dan lainnya. Kegiatan *handicraft* dengan kertas origami selain dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak tapi juga mengembangkan perkembangan seni anak karena dengan kegiatan *handicraft* anak bisa menciptakan sebuah karya seni yang bisa dimanfaatkan untuk

⁷Lihat Transkrip Wawancara No. 67/R/16-01/2023.

keindahan. Seperti penjelasan yang diberikan ibu Rahma guru kelas dengan hasil wawancara di bawah:

“kerajinan tangan itu ya suatu karya seni yang dihasilkan oleh seseorang agar membuat suatu bentuk yang berkarya atau yang bernilai, asalakan itu sebuah karya yang dibuat dari tangan berarti itu bisa dikatakan sebagai kerajinan tangan kalau menurut saya hehe. Ya tapi seperti melipat origami itu juga bisa dikatakan sebagai kerajinan tangan, meronce itu juga, menggambar dan mewarnai. Asalkan menghasilkan sebuah karya dan itu bisa dilihat menurut saya itu bisa dikatakan sebagai kerajinan tangan ya mbak”.⁸

Selain dapat stimulasi pengembangan fisik motorik halus kegiatan *handicraft* dengan kertas origami juga dapat mengembangkan kemampuan bahasa, seni, emosional. Hal ini dikatakan oleh ibu Rahma guru kelas B dengan hasil wawancara di bawah ini:

“ya tentunya selain dari motorik halus ya dari seni ya mbak anak kan di ajarkan untuk bisa berkreasi dan membuat sesuatu. Emmm dan mungkin lagi juga dari segi bahasa dan emosional anak, ketika anak tidak bisa atau mereka kesulitan pasti akan bertanya dan juga saat kegiatan seperti melipat dan menganyam origami tadi juga memerlukan kesabaran dan ketelatenan dari anak. Iya sebenarnya banyak mbak tidak hanya melulu mengenai motorik halus kan. Hehe”.⁹

Jenis-jenis kegiatan *handicraft* dengan kertas origami sangat banyak ragam dan jenisnya bisa berupa bentuk hiasan dinding seperti bunga dari origami, bentuk hewan, anyaman origami, bentuk-bentuk kendaraan dan hiasan huruf hijaiyah dari kertas origami. Hal ini diperjelas kepala sekolah Ibu Erma, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

⁸ Lihat Transkrip Wawancara No. 44-46/R/16-01/2023.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara No. 69/R/16-01/2023.

“banyak mbak sebenarnya kita itu biasanya bermain origami itu ya macam-macam. Kalau hari ini kita membuat anyaman dari origami, dan kebetulan hari ini kita temanya kendaraan jadi kita membuat kapal dan pesawat dari origami. Seperti yang dinding ini mbak yang dipajang ada juga contoh bentuk balok dari kertas origami untuk tulisan huruf hijaiyah, terus ada juga hiasan dinding bentuk kupu-kupu, itu bunga juga dari origami. Banyak ya bu, dan hampir sering kita menggunakan origami itu”.¹⁰

Sebelum melakukan kegiatan motorik halus dipagi hari guru juga melakukan pembiasaan yang lainnya. Seperti menstimulus perkembangan NAM, kognitif, bahasa dan nilai karakter anak. Setiap hari anak juga diajarkan untuk senantiasa mencintai tanah air dan menghormati kemerdekaan Indonesia. Ketika hari senin anak menyanyikan lagu Indonesia Raya dan setiap hari anak melafalkan isi dari Pancasila. Seperti yang dikatakan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“ya kita itu sebenarnya di masukan semua aspek perkembangan itu mbak, kaya NAM kan sebelum pembelajaran dimulai itu juga ada, pendidikan karakternya juga ada, bahasa juga ada, fisik motorik, kognitif juga ada semuanya sebenarnya dimasukkan Cuman ya terkendala di waktunya jadi harus pintar-pintar membaginya”.¹¹

Kegiatan *handicraft* dengan kertas origami sangat membuat anak antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Selain itu anak juga merasa penasaran dengan hal baru yang akan mereka dapat. Sebelum guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak sudah mulai bertanya dan merasa ingin tahu.¹² Seperti yang diungkapkan oleh ibu Erma sebagai berikut:

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara No. 74/R/16-01/2023.

¹¹Lihat Transkrip Wawancara No.86/R/16-01/2023.

¹²Hasil Pengamatan Observasi Peneliti 16/01/2023.

“antusias sekali ya mbak tadi, anak itu sangat antusias kalau permainan-permainan motorik gitu mbak”.¹³

Capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung, seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“kaya saat anak melipat atas bawahnya itu rapi gak ya mbak, membaginya tadi itu seimbang atau tidak bentuknya saat menggunting juga rapi gak ya, terus menempelnya bagus gak ya kaya kebanyakan lem apa enggak ya pokoknya seperti tadi ya mbak hehe sama ia mengikuti intruksi dari guru apa enggak mbak apa anak sesuka hatinya sendiri itu juga dinilai capaiannya.”¹⁴

Setelah adanya penerapan kegiatan tersebut kemampuan fisik motorik halus anak sudah banyak yang berkembang maksimal dan mampu mengkoordinasikan mata, otak dan tangan dengan baik. Karena bisa dilihat saat di stimulus dengan kegiatan membuat kerajinan anyaman origami dan melipat bentuk kendaraan dari origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung perkembangan motorik halus anak sudah lebih optimal dan berkembang dengan baik.

2. Deskripsi Data Tentang Faktor yang Mempengaruhi Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung memiliki faktor yang mempengaruhi stimulasi perkembangan fisik motorik halus anak usia

¹³Lihat Transkrip Wawancara No. 76/R/16-01/2023.

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara No. 81/R/16-01/2023.

dini terbagi menjadi dua faktor yang berpengaruh yaitu terjadi karena faktor *internal* dan faktor *external*. Faktor *Internal* adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan sudah ada atau melekat bahkan ketikan manusia belum dilahirkan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“faktor *internal* menurut saya ya sebuah tantangan dari dalam diri pribadi anak.”¹⁵

Faktor-faktor *Internal* yang terjadi di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung adalah sebagai berikut:

a. Faktor keturunan atau gen

Keturunan atau gen merupakan faktor bawaan dari dalam diri manusia sejak sebelum mereka dilahirkan dan merupakan keturunan dan orang tua anak, biasanya tindakan ini meliputi tindakan, di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo terdapat beberapa anak yang sangat tertarik dalam kegiatan fisik motorik halus dan sebgaiian anak kurang antusias. Seperti wawancara dengan kepala sekolah ibu Erma. Sebagai berikut:

“kalau secara keseluruhannya itu masalahnya ada di kelainan anak sejak lahir atau bawaan sebenarnya mbak, karena untuk kegiatan motorik halus anak membutuhkan stimulus semua aspek perkembangan sejak sebelum lahir”¹⁶

b. Faktor makan sehat bergizi

Makan sehat bergizi adalah asupan yang diperlukan oleh anak sejak sedini mungkin karena anak harus mendapatkan

¹⁵Lihat Transip Wawancara No. 30/E/16-01/2023.

¹⁶Lihat Transkip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

asupan 4 sehat 5 sempurna, anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo terlihat anak yang dipagi hari sarapan pagi proses belajarnya berbeda dengan anak yang belum sarapan, anak yang suka makan sayur dan tidak besar nya tubuh juga sangat berbeda. Seperti yang dikatakan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“Selain dari keturunan faktor nya juga jenis makanan yang dimakan anak ada yang gemuk ada yang kecil, anak laki-laki biasanya fisik motorik nya lebih unggul”, apalagi anak yang kurang sehat.¹⁷

c. Faktor masa sebelum melahirkan

Sebelum anak dilahirkan didunia tentunya faktor utama dari perkembangan anak adalah ketika berada di dalam kandungan ibu, Anak yang terlahir prematur dan normal tingkat perkembangannya pun berbeda, anak yang secara lahir sehat terlihat antusias ketika pembelajaran fisik motorik halus. Seperti wawancara dengan kepala sekolah ibu Erma. Sebagai berikut:

“kalau secara keseluruhannya itu masalahnya ada di kelainan anak sejak lahir atau bawaan sebenarnya mbak, karena untuk kegiatan motorik halus anak membutuhkan stimulus semua aspek perkembangan sejak sebelum lahir”.¹⁸

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

d. Kecerdasaan anak

Anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, unik, dan bervariasi. Guru tidak bisa menuntut anak untuk memiliki kecerdasan yang sama rata, karena anak dilahirkan sudah memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Walaupun guru memberikan stimulus yang sama tetapi anak belum tentu bisa menerimanya dengan sama. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rahma. Sebagai berikut:

“ya seperti tadi mbak, awalnya anak belum paham kita harus memberikan penjelasan terlebih dahulu, terus kan anak tingkat kecerdasannya berbeda-beda ya mba, kadang ada anak yang cuepet kadang juga ada anak yang kadang hehe”.¹⁹

e. Kesehatan diri anak

Kesehatan menjadi faktor terpenting dalam setiap perkembangan anak, karena aktivitas anak perlu dukungan fisik dan pikiran yang sehat. Beberapa anak ketika sakit di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo tidak akan menyelesaikan tugas dengan baik saat menggambar, mewarnai dan kegiatan *handicraft* bahkan anak kurang bersemangat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“Selain dari keturunan faktor nya juga jenis makanan yang dimakan anak ada yang gemuk ada yang kecil, anak laki-laki biasanya fisik motorik nya lebih unggul”, apalagi anak yang kurang sehat.²⁰

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara No. 71/R/16-01/2023.

²⁰Lihat Transkrip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

Selain faktor *Internal* tentunya juga terdapat faktor *Eksternal* dalam kegiatan *handicraft* kertas origami dalam meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo. Faktor *Eksternal* merupakan tindakan atau kejadian dalam bentuk dukungan dan dorongan dari luar yang berpengaruh bagi perkembangan anak. Faktor *Internal* tersebut adalah:

a. Faktor pola asuh orang tua dan peranan ibu

Beberapa anak memiliki keterlambatan dalam perkembangan fisik motorik halus hal ini disebabkan karena terdapat beberapa orang tua yang bekerja kurang memperhatikan anaknya. Karena anak yang sangat didukung oleh orang tuanya dengan anak yang kurang perhatian dari orang tua sangat terlihat. Terdapat satu anak yang mengalami keterlambatan dalam menulis karena orang tuanya adalah pekerja dan kurang diperhatikan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“Selain itu kan juga dari orang tua mbak, ada beberapa ibu anak yang bekerja jadi ya dirumah anak kan jadi tidak terarah. Walaupun guru sudah memberikan pembelajaran yang sama tapi kalau sampai rumah tidak ulang lagi ya anak menjadi lupa mbak besok, lingkungan sangat berperan sekali disini.”²¹

²¹Lihat Transkrip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

b. Perbedaan tradisi dan kepercayaan lingkungan

Kepercayaan orang tua yang masih sangat terlalu takut anak bermain bersama dengan teman lainnya, menjadikan anak lebih suka kegiatan yang hanya berbasis teknologi dibandingkan dengan kegiatan yang mengandalkan fisik motorik halus, kegiatan menulis, memegang pensil, menggambar, dan kegiatan melipat menjadi kegiatan yang dirasakan membutuhkan tenaga yang lebih. Terlihat ketika anak belajar di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo anak mengucapkan lebih suka bermain handphone dari pada belajar disekolah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“Selain itu kan juga dari orang tua mbak, ada beberapa ibu anak yang bekerja jadi ya dirumah anak kan jadi tidak terarah. Walaupun guru sudah memberikan pembelajaran yang sama tapi kalau sampai rumah tidak ulang lagi ya anak menjadi lupa mbak besok, lingkungan sangat berperan sekali disini.”²²

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik halus anak, di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo untuk kegiatan fisik motorik halus lebih unggul laki-laki dari pada anak perempuan, anak perempuan identik lebih unggul pada aspek kongnitif. Seperti yang dikatakan oleh ibu Erma sebagai berikut:

²²Lihat Transkrip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

“Selain dari keturunan faktor nya juga jenis makanan yang dimakan anak ada yang gemuk ada yang kecil, anak laki-laki biasanya fisik motorik nya lebih unggul”, apalagi anak yang kurang sehat.²³

d. Dukungan lingkungan serta aktivitas sehari

Tanpa adanya dukungan yang tepat dari orang terdekat anak dan kegiatan yang menstimulus perkembangan menjadikan kurang optimal. Anak yang berada di usia kelas a tentunya berbeda dengan usia kelas b dari pengalaman, dari perilaku anak, jenis kegiatan. Lingkungan memberikan peran yang sangat berharga bagi keberlangsungan tumbuh kembang.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“Selain itu kan juga dari orang tua mbak, ada beberapa ibu anak yang bekerja jadi ya dirumah anak kan jadi tidak terarah. Walaupun guru sudah memberikan pembelajaran yang sama tapi kalau sampai rumah tidak ulang lagi ya anak menjadi lupa mbak besok, lingkungan sangat berperan sekali disini.”²⁴

Faktor *eksternal* dan *internal* dalam kegiatan menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung untuk *eksternal* adalah faktor keturunan atau gen, makanan sehat bergizi, masa sebelum melahirkan, kecerdasan, dan kesehatan diri anak sedangkan faktor *internal* adalah pola asuh orang tua dan peranan ibu, kesehatan diri

²³Lihat Transkrip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

²⁴Lihat Transkrip Wawancara No. 33/E/16-01/2023.

anak, perbedaan tradisi kepercayaan serta lingkungan perekonomian dan jenis kelamin.

3. Deskripsi Data Tentang Capaian Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* kertas origami di TK PGR 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo adalah sebagai berikut:

Melatih motorik halus pada anak serta memberikan tempat bermain yang tidak berbahaya, ekonomis, menyenangkan, dan bermanfaat. Permainan *handicraft* origami merupakan permainan yang murah, origami dapat dapat dibeli dimana saja dengan harga yang cukup terjangkau mulai dari harga lima ribuan saja. Aman, kertas origami tidak berbahaya bahaya bagi anak kerana tidak tajam dan tidak mengandung racun yang berbaya. Selain itu origami juga nyaman untuk bemain anak karena dapat dibentuk-bentuk apa saja dan sekaligus menyenangkan untuk anak. diperjelas oleh guru kelas B ibu Rahma yaitu:

“lebih mudah didapat yang pertama , lebih murah, aman untuk anak-anak”.²⁵

Dari kertas origami anak belajar membuat mainan sendiri sehingga menimbulkan rasa kepuasan dari pada dengan membeli mainan yang sudah dibuat orang lain. Anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo terlihat

²⁵Lihat Transkrip Wawancara NO. 58/R/16-01/2023.

sangat antusias dan semangat ketika guru baru mengeluarkan kertas origami. Terbukti ketika anak berebut untuk mendapatkan kertas origami untuk bermain, dan saat mereka sudah menghasilkan karya anak sangat bangga dan senang ingin memajang hasil karya mereka. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“antusias sekali ya mbak tadi, anak itu sangat antusias kalau permainan-permainan motorik gitu mbak”.²⁶

Membentuk kertas origami memerlukan tahapan dan langkah permainan, mengajarkan kepada anak perlu ketekunan, kesabaran, serta kedisiplinan untuk runtut dalam menirukan instruksi, untuk mendapatkan bentuk yang sesuai dengan keinginan. Mengajarkan *handicraft* origami pada anak melatih kesabaran dan disiplin. Ketika membuat karya anak harus sabar meniru gerakan yang didemonstrasikan oleh guru menirunya dari tahap pertahap-tahap, dan anak harus disiplin selalu melihat, konsentrasi agar anak tidak ketinggalan ketika guru mengajarkan membuat *handicraft*. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“kalau manfaat ya banyak ya mbak biar tercapai kesabarannya bisa, anak teliti saat melipat itu harus konsentrasi trus juga, anak menciptakan karya juga terus bisa dipajang kaya gini mbak.emmm apa lagi ya mungkin. Membuat lipatan biar sama itu saja nak juga harus konsentrasi dan sabar”.²⁷

Anak dengan kertas origami belajar menciptakan karya seni, dengan membuat bentuk model kertas guna memperluas daya imajinasi

²⁶Lihat Transkrip Wawancara No. 76/E/16-01/2023.

²⁷Lihat Transkrip Wawancara No. 61/R/16-01/2023.

dan kreativitas anak melalui bentukan origami yang diinginkan, ketika anak berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Dengan origami anak membuat karya seperti membuat hasil karya meronce bentuk bunga origami, membuat anyaman origami, membuat bentuk balok dari origami, membuat bentuk kupu-kupu, pesawat terbang dan kapal laut dari origami, dengan membentuk anak bermain untuk berimajinasi dan seolah-olah anak memiliki benda tersebut secara nyata dan memainkan sesuai dengan fungsinya. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“ya tentunya selain dari fisik motorik halus ya dari seni ya mbak anak kan di ajarkan untuk bisa berkreasi dan membuat sesuatu”.²⁸

Menjadikan kebanggaan dan kepuasan tersendiri terlebih anak diajarkan mengenai cara menghargai dan cara memberi apresiasi karya lewat origami. Guru memberikan apresiasi kepada anak dengan memajang hasil *handicraft* ketas origami anak di dinding sekolahan dan diberikan kepada anak untuk dibawa pulang dan di tempelkan di dinding kamar, dengan hal ini anak sudah merasa sangat bangga dan senang sekali karena karyanya dapat dihargai oleh orang lain. seperti yang dijelaskan oleh ibu Erma sebagai berikut:

“kalau bentuk apresiasi pameran nya cuman sekedar anu ya bu ya, iya cuman difoto, didokumentasikan, dipajang. seperti kaya ini mbak kan anak-anak menjadi antusias, oh itu punya gitu.”²⁹

²⁸Lihat Transkrip Wawancara No. 69/R/16-01/2023.

²⁹Lihat Transkrip Wawancara No. 78/E/16-01/2023.

Dengan ini anak belajar membaca melalui gambar yang ada, berfikir simbolis, dan berfikir tentang perhitungan serta perbandingan lewat bentuk yang dibuat melalui origami. Selain belajar mengoptimalkan tangan dan mata belajar origami juga bisa belajar untuk membaca gambar seperti pada bentuk balok origami untuk menyampaikan huruf hijaiyah dan angka dalam tulisan arab sehingga ketika dipajang anak menjadi tahu dan dengan tidak sengaja membacanya. Selain itu anak juga mampu berfikir secara sistematis dari perbandingan bentuk origami membedakan bentuk hijaiyah yang digambar diatas origami. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“bisa ya mbak dengan meronce bentuk origami bunga ini anak juga berlatih berhitung lo mbak, apa lagi ya kalau berfikir ya dari melipat, mewarnai origami menempel menulis diatas kertas origami itu”. juga proses berfikir.³⁰

Selain tingkat capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* banyak permainan lainnya yang bisa dicapai anak seperti kegiatan puzzle, membuat balok, meronce dan mencocok sebagai permainan untuk menstimulus capaian perkembangan fisik motorik halus anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rahma sebagai berikut:

“ya harus bisa menyusun puzzle itu pasti juga harus bisa, trus seperti membuat bentuk dari balok itu juga harus bisa, menempel itu juga harus bisa kalau kelompok b itu, meronce anak juga harus bisa, tetapi memang anak-anak juga sudah banyak yang bisa mbak, trus kegiatan mencocok menggunakan jarum dengan kotak-kotak, bulat-

³⁰Lihat Transkrip Wawancara No. 63/R/16-01/2023

bulat itu anak juga sudah bisa, selain itu juga seperti hari ini mbak bermain dengan origami”.³¹

Anak usia dini pada setiap usianya tentunya memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, begitu juga dengan usia 4-6 tahun anak memiliki tingkat penguasaan yang berbeda dan anak akan berkembang sesuai dengan tingkat usianya dan tidak bisa melalui paksaan karena anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rahma sebagai berikut:

“Kalau perbedaan yang mendasar kelas B itu harus udah lebih bisa dari pada kelas A mbak, kalau terlihat dari hal yang mendasar ya gambaran anak kelas B tentunya lebih bagus lebih rapi tadi untuk menganyam origami kan kelas B udah gak bingung terus anyaman udah lebih dari 5 bisa ya nah kalau motorik halusnya sebenarnya kelas A itu juga sudah ada mbak, cuma tingkat kesulitannya yang berbeda, semisal nya kegiatan kerajinan tangan seperti hari ini ya mbak menganyam dengan origami kalau kelas A itu menganyamnya cukup menggunakan 2 lembar atau 3 lembar origami saja, masih dikenalkan lah pada intinya”.³²

Tingkat capaian anak usia 5-6 tahun pada permainan *Handicraft* kertas origami adalah anak sudah bisa melipat dan memegang ujung kertas dengan baik dan benar, menggunting dengan rapi, menempel dengan baik dan anak mulai dapat memahami atas apa yang dia lihat dan dieksplor³³. Pada usia ini akan mengeksplor hal banyak dan lebih sering bertanya dengan hal yang mereka anggap menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“Penilanya kaya atas bawahnya itu rapi gak ya mbak, melipatnya tadi itu seimbang atau tidak saat menggunting juga rapi gak

³¹Lihat Transkrip Wawancara No. 42/R/16-01/2023.

³² Lihat Transkrip Wawancara No. 94/R/16-01/2023.

³³Hasil Pengamatan Peneliti 17/01/2023

ya, terus menempelnya bagus gak ya kaya kebanyakan lem apa enggak ya pokoknya seperti tadi ya mbak”.³⁴

Usia 5-6 tahun tingkat kesulitan belajar anak semakin bertambah anak mulai mampu bermain dengan hal yang memiliki tingkat kerumitan yang berbeda-beda. Seperti halnya saat anak bermain *handicraft* kertas origami hari ini dan sebelumnya. Sebelumnya anak hanya mampu membuat lipatan sederhana seperti bentuk persegi dan segi tiga tapi selanjutnya anak bisa membuat bentuk yang lebih sulit seperti mengganyam, membuat bentuk pesawat, perahu, bunga dan lainnya.³⁵ Hal ini dipaparkan oleh kepala sekolah TK PGRI 1 Ngilo-Ilo ibu Erma dibawa ini:

“banyak mbak sebenarnya kita itu biasanya bermain origami itu ya macam-macam. Kalau hari ini kita membuat anyaman dari origami, dan kebetulan hari ini kita temanya kendaraan jadi kita membuat kapal dan pesawat dari origami. Seperti yang di dinding ini mbak yang dipajang ada juga contoh bentuk balok dari kertas origami untuk tulisan huruf hijaiyah, terus ada juga hiasan dinding bentuk kupu-kupu, itu bunga juga dari origami. Banyak ya bu, dan hampir sering kita menggunakan origami itu. Ya dengan tingkat kesulitannya yang berbeda-beda tentunya”.³⁶

Capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung, seperti yang dijelaskan oleh ibu Rahma sebagai berikut:

“kaya saat anak melipat atas bawahnya itu rapi gak ya mbak, membaginya tadi itu seimbang atau tidak bentuknya saat menggunting juga rapi gak ya, terus menempelnya bagus gak ya kaya kebanyakan lem apa enggak ya pokoknya seperti tadi ya mbak hehe sama ia

³⁴Lihat Transkrip Wawancara No. 81/R/16-01/2023.

³⁵Hasil Observasi Langsung Peneliti 16-17/01/2023

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara No. 74/E/16-01/2023.

mengikuti intruksi dari guru apa enggak mbak apa anak sesuka hatinya sendiri itu juga dinilai capaiannya.”³⁷

Setelah adanya penerapan kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung membantu anak dalam mencapai capaian perkembangan fisik motorik halus sesuai tingkat capaiannya bahwa di usia 5-6 tahun anak harus menggambar sesuai gagasan, mampu meniru bentuk, melakukan eskplorasi dengan berbagai kegiatan dan media, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, mengunting sesuai pola, menempel dengan tepat dan menggambar sesuai gagasan dan menunjukkan diri melalui gerakan menggambar.

Observasi ketika hari senin anak membuat *handicraft* origami bentuk anyaman dan hari selasa membuat *handicraft* origam bentuk kendaraan, hari rabu membuat *handicraft* bentuk bunga tulip dengan hasil penilaian capaian perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan *handicraft* kertas origami di sajikan oleh peneliti dalam bentuk penilaian tabel sebagai berikut:

³⁷Lihat Transkrip Wawancara No. 81/R/16-01/2023.

Tabel 4.5

Hasil observasi capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 dengan kegiatan *handicraft* kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Praktek ke : 1

Hari/tanggal : Senin, 16 Januari 2023

Observasi 1. Hasil capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan <i>handicraft</i>													
No	Hasil capaian perkembangan	Nama											
		a d	b r	a s	a z	l u	m z	q i	a l	s a	s h	a t	r e
1	Menggambar sesuai dengan gagasannya	B S H	M B	B S H	B S H	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S H	B S H
2	Menirukan bentuk	B S H	M B	M B	B S H	B S H	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S H	B S H
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada	B S H	B S H	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S H
4	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar	B S B	M B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H
5	Menggunting sesuai dengan pola	B S B	M B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H
6	Menempel gambar dengan tepat	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H
7	Menunjukkan diri melalui gerakan menggambar	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H

Keterangan:**BB = Belum Berkembang****MB = Mulai Berkembang****BSH = Berkembang Sesuai Harapan****BSB = Berkembang Sangat Baik**

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengamatan pertama capaian indikator penilaian perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami tersebut dapat dilihat bahwa pada praktek pertama ini, perkembangan anak masih dominan pada praktek menempel, dan melakukan gerakan menggambar sebagian anak sudah menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan tabel diatas dari hasil pengamatan capaian indikator penilaian perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* kertas origami tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik di kelompok B TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo berjumlah 12 anak. Hasil observasi peneliti pada hari senin menunjukkan sebanyak tiga anak dapat berkembang sangat baik(BSB), tujuh anak berkembang sesuai harapan(BSH) dan dua anak mulai berkembang(MB).

Dengan kegiatan *handicraft* origami membuat anyaman untuk stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini. Terdapat dua anak mendapatkan nilai yaitu mulai berkembang (MB) dikarenakan dua anak pada saat itu kurang bersemangat dalam belajar dan sebelumnya sudah bertengkar saat menekan bentuk anak tidak memperhatikan dan akhirnya kesulitan dalam menirukan. Saat menempel terdapat satu orang anak yang mendapat nilai mulai berkembang karena anak tidak mau memegang lem dengan tangan dan meminta bantuan dari guru. Sehingga pada penelitian pertama ini terdapat dua anak yang perlu mendapatkan stimulus perkembangan motorik halus yang lebih dari guru.

Tabel 4.6

Hasil observasi capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 dengan kegiatan *handicraft* kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Praktek ke : 2

Hari/tanggal : Selasa, 17 Januari 2023

Observasi 2. Hasil capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan <i>handicraft</i>													
No	Hasil capaian perkembangan	Nama											
		a d	b r	a s	A z	l u	m z	q i	a l	s a	s h	a t	r e
1	Menggambar sesuai dengan gagasannya	B S H	M B	B S H	B S H	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	M B
2	Menirukan bentuk	B S H	B S H	B S B	B S H	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S H	B S H

3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada	B S H	B S H	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S H
4	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B
5	Menggunting sesuai dengan pola	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H
6	Menempel gambar dengan tepat	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H
7	Menunjukkan diri melalui gerakan menggambar	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H

Berdasarkan tabel hasil pengamatan kedua capaian indikator penilaian perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami tersebut dapat dilihat bahwa pada praktek kedua ini, perkembangan anak dalam menggambar, membentuk, mengsplorasi, menggunakan, menggunting, menempel, menggerakan, perkembangan anak sudah mulai berkembang lebih baik dari pada praktik yang pertama, pada praktek yang kedua hanya terdapat dua anak yang mendapat nilai mulai berkembang (MB) pada aspek menggambar sesuai gagasan menggambar laut, matahari dan langit anak merasa sulit karena konsentrasi yang kurang, anak dengan inisial re dan br hanya rame sendiri dan mengganggu teman yang

lainnya, namun pada tahap selanjutnya re dan br kembali bisa berkonsentrasi lebih baik dengan arahan dari guru.

Berdasarkan tabel hasil pengamatan capaian indikator penilaian perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* kertas origami tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik di kelompok B TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo berjumlah 12 anak. Dari hasil observasi yang ada diperoleh pada hari selasa bahwa sebanyak tiga anak dapat berkembang sangat baik, tujuh orang berkembang sesuai harapan dan dua orang anak mulai berkembang.

Dengan kegiatan *handicraft* origami membuat kapal laut untuk stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini. Terdapat dua anak yang mendapat nilai anak mulai berkembang pada aspek menggambar sesuai gagasan dikarenakan dua anak pada saat itu hanya bergurau dan saling mengganggu karena duduk dalam bangku yang sama, sehingga ketika guru menjelaskan diawal anak hanya ramai sendiri berperan dengan bermain menjadi peran menjadi hewan buas. Kedua anak iki akibatnya tertinggal dalam 2 tahap membentuk origami, karena mereka semakin gaduh akhirnya guru memberi peringatan dan tempat duduk anak dipisah sehingga pada proses selanjutnya anak bisa konsentrasi dan mengikuti permainan sampai selesai.

Tabel 4.7

Hasil observasi capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 dengan kegiatan *handicraft* kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Praktek ke : 3

Hari/tanggal : Rabu, 18 Januari 2023

Observasi 3. Hasil capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan <i>handicraft</i>													
No	Hasil capaian perkembangan	Nama											
		a d	b r	a s	A z	l u	m z	q i	a l	s a	s h	a t	r e
1	Menggambar sesuai dengan gagasannya	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S H	B S H
2	Menirukan bentuk	B S H	B S H	B S B	B S H	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S H	B S H
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S H	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S H
4	Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B	B S B
5	Menggunting sesuai pola	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H
6	Menempel gambar dengan tepat	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H
7	Menunjukkan diri melalui gerakan menggambar	B S B	B S B	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S H	B S B	B S B	B S B	B S H

Berdasarkan tabel hasil pengamatan capaian indikator penilaian perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* kertas origami tersebut dapat dilihat bahwa pada praktik ke tiga ini, perkembangan anak semakin meningkat baik. Khususnya pada indikator menggambar sesuai gagasan sebagian besar anak sudah menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan tabel hasil pengamatan capaian indikator penilaian perkembangan fisik motorik halus anak melalui kegiatan *handicraft* kertas origami tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik di Kelompok B TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo berjumlah 12 anak dan kegiatan *handicraft* kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo pada hari biasa dilaksanakan setiap seminggu satu kali pada hari Jum'at. Indikator capaian perkembangan anak-anak setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Perkembangan motorik halus anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung anak sudah mampu menunjukkan perkembangan motorik halus yang baik. Hal ini dibuktikan dari hasil praktik yang pertama, kemudian praktik yang kedua dan praktik yang ketiga terdapat perubahan capaian perkembangan anak dari mulai belum berkembang meningkat menjadi mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan menjadi berkembang sangat baik sehingga pembelajaran melalui kegiatan *handicraft* kertas origami ini dapat diterapkan untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak kelompok B di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

Berdasarkan berbagai hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan *handicraft* kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo berdampak baik pada perkembangan fisik motorik halus anak. Terbukti ketika pada proses praktik pertama yang ditampilkan pada tabel hasil pengamatan capaian indikator perkembangan motorik halus anak usia dini dengan indikator menggambar sesuai gagasan, anak sudah menunjukkan perkembangan sesuai harapan (BSH). Selanjutnya indikator membuat bentuk yang sebelumnya dari origami bentuk utuh anak mampu membagi menjadi lipatan persegi panjang, persegi hal ini menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB) dari dua orang anak di karenakan anak kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi. Selanjutnya indikator melakukan eksplorasi anak sudah menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan kegiatan menggunakan alat tulis menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), menggunting menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB), kegiatan menempel menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) dan menunjukkan diri melalui gerakan berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya pada praktek kedua yang ditampilkan pada tabel hasil pengamatan observasi capaian indikator penilaian perkembangan motorik halus anak pada indikator menggambar sesuai gagasan menunjukkan anak sudah mampu menunjukkan perkembangan

berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 2 anak mulai berkembang (MB) hal ini dikarenakan beberapa anak tidak berkonsentrasi dan rame sendiri. Selanjutnya pada indikator menirukan bentuk sebanyak 5 anak berkembang sangat baik dan 7 anak berkembang sesuai harapan. Kemudian pada indikator melakukan eksplorasi terdapat 6 anak berkembang sangat baik dan 6 anak berkembang sesuai harapan. Kemudian pada indikator menggunakan alat tulis 11 anak berkembang sangat baik dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator menggantung terdapat 8 anak berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan dan pada indikator menempel terdapat 8 orang anak berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan.

Selanjutnya pada praktek ketiga yang ditampilkan pada tabel hasil pengamatan capaian indikator penilaian perkembangan motorik halus melalui kegiatan *handicraft* kertas origami anak pada indikator menggambar sesuai gagasan sebanyak 9 orang anak berkembang sangat baik (BSB), dan 3 anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Selanjutnya pada indikator menirukan bentuk menunjukkan perkembangan sebanyak 5 anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) dan 7 anak menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Pada indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan menunjukkan 3 anak berkembang sangat

baik (BSB) dan 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada indikator menggunakan alat tulis menunjukkan 12 anak menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya pada indikator menggunting menunjukkan 9 anak menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik (BSB) dan 3 anak menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Pada indikator menempel terdapat 9 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH)) dan pada indikator menunjukan diri melalui gerakan menggambar menunjukan 9 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

C. Pembahasan

1. Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia stimulasi adalah upaya dukungan yang di sesuaikan pada kebutuhan anak.³⁸ Stimulasi pengembangan anak usia dini merupakan sebuah usaha dengan sangat sadar yaitu bentuk dari perbuatan, rangsangan, perlakuan kepada anak

³⁸Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*, 662.

usia dini untuk menstimulasi perkembangan anak agar tercapai sesuai dengan tingkat perkembangan yang semestinya.³⁹

Stimulasi diberikan kepada anak dengan tujuan membantu anak mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan pencapaiannya. Salah satu perkembangan pada anak yang memerlukan stimulasi adalah perkembangan fisik motorik, perkembangan fisik motorik adalah perkembangan yang melibatkan gerak anggota tubuh, otak dan penglihatan dalam bentuk tindakan. Mengembangkan kemampuan fisik motorik sangat diperlukan agar anak berkembang dan tumbuh dengan optimal.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo untuk mengembangkan fisik motorik halus anak dengan stimulasi kegiatan *handicraft* origami. Kegiatan yang dilakukan di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo sejalan dengan teori Nurlaili yang menyatakan salah satu jenis stimulasi perkembangan motorik halus adalah melipat dan membentuk origami.⁴¹

Selain berdasarkan hasil penelitian diketahui stimulasi *handicraft* origami dilakukan dengan kegiatan membentuk beraneka ragam bentuk origami seperti, mengganyam dari origami, kapal laut origami dan bunga tulip origami yang dilakukan setiap hari Jum'at. Kegiatan

³⁹Lihat Transkrip Wawancara No.12/R/16-01/2023.

⁴⁰Hasil Observasi Penelitian 16/01/2023.

⁴¹Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia dini*, 22.

stimulasi *handicraft* origami dilakukan oleh seluruh siswa dibantu oleh guru kelas dan guru pendamping.⁴²

Perkembangan fisik motorik halus anak usia dini menurut Elizabeth B. Hurlock adalah perkembangan kematangan gerak tubuh, otak dalam mengendalikan tubuh yang bergerak sebagai pusat dari gerakan.⁴³ Perkembangan fisik motorik halus anak usia dini di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo berdasarkan hasil observasi, pada kelas B tahun pelajaran 2023 pada semester dua, dilakukan setiap hari Jum'at pukul 07.30-08.30 WIB. Anak memiliki perkembangan fisik motorik halus yang cukup baik walaupun terdapat beberapa anak yang kurang berkembang motorik halus secara sempurna.⁴⁴

Jenis-jenis kegiatan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini menurut Nurlaili selain origami adalah mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting, menempel, mencocok, melipat, mozaik, montase, kolase, meronce, *finger painting*, dan mengganyam.⁴⁵

Jenis-jenis kegiatan bermain untuk stimulasi pengembangan keterampilan fisik motorik halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung sangat banyak jenisnya sejalan dengan teori Nurlaili antara lain adalah kegiatan mencoret dan menarik garis.⁴⁶ Kegiatan ini contohnya

⁴²Hasil Observasi Penelitian 16/01/2023.

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, 65.

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara No. 19/R/16-01/2023.

⁴⁵Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.*, 17-30.

⁴⁶Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.*, 17.

membuat bentuk lengkung, garis tegak, bulat, datar, setiap harinya anak akan belajar bentuk tersebut dengan menggambar sesuai dengan sub tema pembelajaran saat peneliti melakukan observasi anak membuat bentuk gunung.⁴⁷

Kegiatan menyusun, di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo anak ketika jam istirahat sangat suka bermain kegiatan menyusun *puzzle* membuat berbagai bentuk benda untuk mainan kegiatan ini juga sangat mendukung perkembangan fisik motorik halus anak. Anak menyusun bentuk pestol, bentuk menara, dan bentuk rumah untuk dijadikan sebuah permainan.⁴⁸

Kegiatan membentuk, membentuk sangat banyak jenis nya seperti permainan origami, plastisin, tanah liat dan pasir. Kegiatan ini adalah kegiatan membentuk sesuai minat anak dengan permainan ini bebas membuat bentuk yang mereka suka dengan senang hati, seperti di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo anak bermain membentuk kepala orang, bentuk kendaraan, bentuk-bentuk geometri, bentuk makanan yang mereka suka dan dan bentuk origami *handicraft* kapal, bunga dan meronce serta lainnya.⁴⁹

Kegiatan menggambar dan mewarnai, menggambar adalah menggerakkan pensil menggunakan tangan dengan meniru bentuk barang, orang, binatang dan sebagainya dengan coretan pada kertas. Di

⁴⁷Hasil Observasi Peneliti Tanggal 9/12/2023.

⁴⁸Lihat Transkrip Wawancara No. 16/R/16-01/2023.

⁴⁹Lihat Transkrip Wawancara No. 16/R/16-01/2023.

TK PGRI 1 Ngilo-Ilo anak saat itu menggambar bentuk gunung, pohon, dan sawah dan anak begitu antusias dalam menggambar dan mewarnai menghasilkan gambar yang sudah sesuai dengan gambar yang ada.⁵⁰

Kegiatan menggunting, anak mampu memegang dan menggunakan gunting dengan baik dan benar, ketika menggunting pola garis lurus anak terlihat sangat berhati-hati.⁵¹

Kegiatan menempel, anak berani dalam memegang lem, menempelkan bentuk origami yang dibuat diatas kertas hvs dengan baik dan benar.⁵²

Kegiatan Mencocok gambar, di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung guru juga menerapkan permainan mencocok, kegiatan menusuk-nusuk atau membuat lubang menggunakan alat pencocok dengan melakukan gerakan menusuk pola garis bertitik berbentuk gambar dan terlepas seperti gambar aslinya. Permainan ini hampir sama dengan kegiatan menggunting sama-sama menstimulus perkembangan motorik halus anak, kesabaran dan konsentrasi anak.⁵³

Kegiatan melipat origami dilakukan setiap hari Jum'at di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo dengan membuat lipatan bunga tulip, bentuk kapal laut, mengganyam origami dan lainnya. Anak sangat tertarik dan antusias.⁵⁴

⁵⁰Hasil Observasi Tanggal 09/01/2023.

⁵¹Hasil Observasi Tanggal 10/01/2023.

⁵²Hasil Observasi Peneliti 17/01/2023.

⁵³Lihat Transkrip Wawancara No. 16/R/16-01/2023.

⁵⁴Hasil Observasi Peneliti 17/01/2023.

Kegiatan Mozaik dan montase⁵⁵ kegiatan ini tidak dilakukan di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo, ketika peneliti melakukan observasi, wawancara peneliti tidak menemukan kegiatan tersebut.

Kolase, merupakan permainan menempel pada permukaan gambar yang berasal dari bahan kertas, kain, kayu dan sebagainya. Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo anak bermain kolase menggunakan bahan kertas origami, serbuk kayu, tanaman bijian, benda yang bisa dilubangi dan lainnya.⁵⁶

Permainan meronce merupakan permainan membuat benda memasukan benang atau tali dengan kedalam jarum pada benda yang lain seperti di biji-bijian dan lainnya . TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo meronce menggunakan media tumbuhan seperti bunga, daun, origami dan biji-bjian.⁵⁷

Finger painting atau bisa dikatakan melukis menggunakan jari tangan dengan bantuan pewarna cat air. Di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo kegiatan di diterapkan dengan berbagai media yang ada disekolah semisalnya di dinding sekolah yang masih kosong guru mengajak anak-anak untuk membuat sebuah karya dengan kegiatan *finger painting* di dinding tembok sekolahan, selain itu juga menggunakan media kertas HVS, buku gambar. Sedangkan kegiatan melukis menggunakan bantuan kuas guru identik mengajak anak melukis diatas

⁵⁵Nurlaili, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.*, 23.

⁵⁶Lihat Transkrip Wawancara No. 16/R/16-01/2023.

⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara No. 16/R/16-01/2023.

anyaman bambu seperti melukis di atas bakul, kecaping dan dari peralatan tanah liat seperti melukis di teko liat.⁵⁸

Mengganyam adalah salah permainan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Mengganyam adalah kegiatan yang menyusupkan dan menumpang tindihkan bagian helai satu anyaman ke helai lain anyaman secara bergantian hingga membentuk pola anyaman. TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung mengganyam menggunakan kertas origami, daun pandan, daun pisang, dan kain.⁵⁹

Kegiatan *handicraft* atau kerajinan tangan dengan kertas origami adalah sebuah permainan yang dirancang oleh guru untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan ini di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung sangat berharap mampu menyiapkan anak dalam keterampilan menulis, membaca di jenjang sekolah dasar, dengan melatih anak menggerakkan tangan dalam membuat karya diharapkan anak nantinya akan menjadi terbiasa.⁶⁰

Manfaat origami menurut kadek Novia adalah mampu melatih motorik halus anak, belajar membuat mainan sendiri, berlatih bersabar, disiplin, dengan origami anak menciptakan suatu karya dan mengasah imajinasi, anak memiliki rasa banga, dan anak belajar bentuk origami.⁶¹

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Rahma selaku guru mengajak anak untuk belajar dan bermain

⁵⁸Hasil Observasi Peneliti 17/01/2023.

⁵⁹Lihat Transkrip Wawancara No. 74/E/16-01/2023.

⁶⁰ Lihat Trankip Wawancara No. 67/R/16-01-2023.

⁶¹Dwija Utama, 102.

handicraft kertas origami untuk melatih kemampuan daya lihat anak untuk melihat ke kanan, ke kiri, atas dan bawah dan melatih keterampilan tangan berpengaruh kepada persiapan anak ketikamenulis, walaupun menggunakan kerja tangan secara keseluruhan belum mungkin dapat dilakukan, selain itu mengasah konsentrasi dan daya pikir anak, tetapi anak dapat melakukan koordinasi antara mata dan tangan secara bersamaan. Kegiatan *handicraft* kertas origami akan melatih koordinasi antara mata dan tangan secara bersamaan, kelincuhan tangan dalam membuat bentuk lipatan origami serta ketajaman pengelihatannya untuk melihat arahan dari guru saat mendemonstrasikan kegiatan *handicraft* dan anak memiliki kemauan untuk menirukan maka mata akan melihat, otak akan merekam dan tangan akan bertindak atas perintah dari otak, dan bentuk dari ini lah yang akan melatih perkembangan motorik halus anak.⁶²

Saat kegiatan *handicraft* membuat anyaman origami dan bentuk kendaraan dari kertas origami otot-otot halus jari jemari tangan anak akan terlatih begitupun konsentrasi, kesabaran dan keinginan besar anak untuk meniru bentuk sangat terlihat. Anak menjadi sangat antusias dan bersemangat saat guru memberikan demonstrasi dan membagikan kertas origami kepada anak. Dengan melatih mereka untuk belajar dan

⁶²Lihat Trankip Wawancara No. 67/R/16-01-2023.

bermain bersama membuat *handicraft* kertas origami meniru bentuk anyaman dan kendaraan.

Ketika bermain *handicraft* kertas origami anak juga diajarkan tentang cara mengelola emosional anak dengan bersabar jika anak belum bisa melakukan lipatan origami, selain itu bahasa anak juga dilatih dalam hal ini, anak akan menjadi sering aktif bertanya dan mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan apa yang menjadi kesulitan mereka. Saat guru baru menjelaskan akan membuat *handicraft* kertas origami bentuk pesawat dan kapal antusias, keceriaan dan semangat mereka untuk bertanya dan menyalurkan kepamahaman mereka sangat besar. Selain itu anak juga dengan hasil karya *handicraft* kertas origami mereka diajarkan untuk menghargai hasil karya mereka sendiri dengan bangga dan senang akan memajang hasil karya mereka di dinding sekolah dan di rumah. Dengan hal ini anak menjadi semakin bersemangat dan menjadi bangga karena mereka merasa bisa dalam membuat sebuah karya hasil tangan atau *handicraft*.⁶³

Stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung yaitu dengan kegiatan mengganyam origami dan membuat bentuk kapal, pesawat, bunga, rumah dan meronce dari kertas origami. Melalui kegiatan diatas dapat menstimulus perkembangan motorik

⁶³Lihat Transkrip Wawancara NO. 69/R/16-01/2023.

halus anak agar berkembang mengikuti dengan standar perkembangan sesuai dengan usia anak.⁶⁴

Melalui kegiatan bermain tersebut anak menjadi terbiasa mengembangkan kemampuan fisik motorik halusny. Dengan mengulangi kegiatan tersebut di hari berikutnya. Baik dengan bimbingan orang tua atau guru. Selain dapat mengembangkan motorik halus kegiatan *handicraft* kertas origami mampu menumbuhkan tahapan perkembangan yang lain, seperti kesabaran dan ketelatenan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo dilakukan dengan cara melakukan gerakan koordinasi tangan, otak dan mata menirukan bentuk dan melipat origami anyaman, kapal laut dan bunga tulip. Melakukan kegiatan dengan menirukan perintah secara runtut menggunakan kerja sama tangan, otak dan mata yang diwujudkan dalam bentuk *handicraft* origami, sudah sangat baik dan sesuai dengan langkah yang dilakukan dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak.⁶⁵

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara NO. 74/E/16-01/2023.

⁶⁵ Hasil Observasi 16/01/2023.

2. Faktor yang mempengaruhi Stimulasi Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraf* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Menurut Sumantri faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia dini adalah keturunan atau gen, makanan sehat bergizi, masa sebelum melahirkan, perkembangan kecerdasan anak, pola asuh orang tua dan peranan ibu, kesehatan diri anak, perbedaan tradisi dan kepercayaan serta lingkungan perekonomian yang ada, perbedaan jenis kelamin laki-laki atau perempuan, dan dukungan dari lingkungan serta aktivitas sehari-hari.⁶⁶

Sejalan dengan teori diatas hasil wawancara dengan ibu Erma menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo terdapat dua faktor yang mempengaruhi antara lain adalah, faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi keturunan gen, masa sebelum melahirkan, makanan sehat bergizi, kesehatan diri anak, perkembangan kecerdasan anak, sedangkan faktor *eksternal* meliputi, pola asuh orang tua dan peranan ibu, perbedaan tradisi dan perekonomian yang ada, perbedaan jenis kelamin, dan dukungan dari lingkungan. Penjelasananya adalah sebagai berikut:⁶⁷

⁶⁶ MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 15.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara No.30/E/16-01/2023.

Hasil observasi dan wawancara mengenai faktor *internal* yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keturunan atau gen⁶⁸. Faktor keturunan atau gen biasanya diwariskan dari keturunan ayah atau ibu anak, keturunan gen ini merupakan keturunan bawaan sejak dini dan merupakan keturunan dari kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua anak, sehingga dalam perkembangan fisik motorik halus anak usia dini tidak boleh dituntut untuk sama, bagi anak yang memiliki keterampilan fisik motorik halus yang baik maka anak sangat tertarik pada kegiatan *handicraft* kertas origami.⁶⁹
- b. Faktor makanan sehat bergizi⁷⁰. Makanan yang bergizi seperti makanan 4 sehat 5 sempurna sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam belajar, terlihat perbedaan ketika anak makan pagi atau tidak. Anak yang tubuhnya sudah diisi dengan makanan sehat akan antusias dan semangat dalam melakukan aktivitas, dan anak yang tidak makan akan terlihat lebih malas, mudah mengantuk, kurang bersemangat dan kurang antusias. Menggerakkan anggota tubuh untuk melaksanakan aktivitas fisik motorik halus harus didukung

⁶⁸*Ibid.*, 15.

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara NO. 30/E/16-01/2023.

⁷⁰*Ibid.*, 15.

dengan makanan yang bergizi seperti minum susu untuk menguatkan otot lengan anak.⁷¹ setiap hari jum'at anak diberikan satu gelas susu⁷²

- c. Masa sebelum melahirkan⁷³. Masa di dalam kandungan ibu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin di dalam kandungan, anak yang lahir secara normal dan anak yang terlahir secara prematur, memiliki tubuh fisik yang berbeda terlihat dari besar kecilnya anggota tubuh anak. Serta kelincahan anak dalam melakukan aktivitas fisik motorik halus anak. Masa sebelum melahirkan juga akan menentukan anak selanjutnya, kesadaran yang tinggi dari orang tua untuk mau ber olah raga, menjaga pola makan sehat, makan buah-buahan dan menjaga pola hidup yang sehat akan membuat anak terlahir dengan keadaan sehat sehingga mendukung perkembangan fisik motorik halus anak sejak dini.⁷⁴ Pada tahap ini peneliti tidak melakukan observasi secara lebih lanjut untuk menanyakan hal tersebut langsung kepada orang tua anak.
- d. Perkembangan kecerdasan⁷⁵ anak yang berbeda-beda menjadikan penghambat dalam pembelajaran fisik motorik

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara NO. 30/E/16-01/2023.

⁷²Hasil Observasi 19/01/2023.

⁷³*ibid.*, 15.

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara No.30/E/16-01/2023.

⁷⁵*ibid.*, 15.

halus di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo, terdapat beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam belajar. Sehingga dalam permainan motorik halus guru waktunya lebih tersita untuk memperhatikan anak yang kurang mampu dari pada meneruskan permainan yang lainnya. Karena kesadaran guru yang terbatas dan anak tidak mampu dipaksakan untuk memiliki kecerdasan yang sama sehingga anak yang mampu dan guru menyadari dengan baik. Anak yang sudah lebih cepat dalam menyelesaikan tugas mereka akan menunggu dengan cara membaca buku lks atau menggambar di buku.⁷⁶

Sedangkan Faktor *eksternal* yang berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak usia dini adalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua dan peranan ibu,⁷⁷ selain dari guru orang tua dirumah juga harus membantu stimulasi perkembangan fisik motorik halus anak, karena waktu guru bersama anak sangatlah terbatas, sedangkan waktu orang tua bersama anak lebih banyak di rumah. Orang tua wali TK PGRI 1 Ngilo-Ilo khususnya seorang ibu lebih banyak yang berperan sebagai ibu bekerja di luar negeri. Hal ini menjadi penyebab kemampuan motorik halus anak ketika dirumah kurang diasah dan diperhatikan dan

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara No.71/R/16-01/2023.

⁷⁷MS. Sumantrri, *Pengembangan Motorik Di Taman Kanak-Kanak.*, 15.

menjadi penyebab anak menjadi sedikit telambat dalam menguasai materi dibanding teman yang orang tuanya memperhatikan.⁷⁸

- b. Kesehatan diri anak. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor dalam proses stimulus pengembangan fisik motorik halus anak, anak yang sehat akan memiliki semangat belajar yang tinggi, semangat dalam mengikuti setiap kegiatan dan fokus ketika belajar, sebaliknya bagi anak yang kurang sehat atau sedang sakit mereka tidak bisa berfokus pada kegiatan, sehingga perkembangan fisik motorik halus anak pun menjadi kurang optimal sesuai dengan usia anak saat itu⁷⁹. Namun dalam hal ini peneliti tidak melakukan observasi pada dinas kesehatan yang bekerjasama, peneliti hanya mendapatkan status kesehatan dilihat dari berat dan tinggi badan.⁸⁰
- c. Perbedaan tradisi lingkungan dan perekonomian yang ada⁸¹. Anak yang terlahir dari orang tua yang berpegang pada tradisi baru yang tidak membolehkan anak untuk bermain bersama dengan teman lainnya, lebih di arahkan belajar didalam ruangan, lebih berfokus pada teknologi jaman sekarang juga sangat berpengaruh

⁷⁸Lihat Transkrip Wawancara No.30/E/16-01/2023.

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara No.30/E/16-01/2023.

⁸⁰Observasi Peneliti 10/01/2023

⁸¹*ibid.*, 15.

terhadap perkembangan fisik motorik halus anak, anak yang tinggal di kota dan perekonomian orang tuanya kaya lebih identik dengan permainan yang berhubungan dengan teknologi seperti game dan jarang berbaur dengan teman sebayanya, akan tetapi berbeda dengan anak-anak yang tinggal di pelosok dari desa yang identik bermain bersama, dan memanfaatkan hasil alam untuk bermain serta orang tua yang tidak terlalu khawatir ketika anak memegang permainan yang membuat mereka kotor. Terbukti di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo kecerdasan lebih unggul pada kemampuan fisik motorik halus seperti kegiatan menulis, menggambar, mewarnai dan melukis dibandingkan dengan anak-anak yang berada di kota.⁸²

- d. Perbedaan jenis kelamin laki-laki atau perempuan⁸³. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik halus anak, di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo untuk kegiatan fisik motorik halus lebih unggul laki-laki dari pada anak perempuan. Terbukti ketika guru memberikan tugas menulis anak laki-laki lebih cepat menyelesaikan dan ketika guru memberikan tugas mewarnai antusias,

⁸²Hasil Observasi Peneliti Tanggal 15/01/2023.

⁸³*ibid.*, 15.

kekreatifan anak dalam menggambar bentuk dan memilih mewarnai lebih unggul pada anak laki-laki.⁸⁴

- e. Dukungan dari lingkungan serta aktivitas sehari-hari. Tanpa adanya dukungan yang tepat dari orang terdekat anak dan kegiatan yang menstimulus perkembangan menjadikan kurang optimal. Anak yang berada di usia kelas a tentunya berbeda dengan usia kelas b dari pengalaman, dari perilaku anak, jenis kegiatan. Lingkungan memberikan peran yang sangat berharga bagi keberlangsungan tumbuh kembang. Seperti di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo, guru memberikan pembelajaran *handicraft* kertas origami, bermain *finger painting*, bermain pasir, melukis dan kegiatan lainnya untuk menstimulus perkembangan fisik motorik halus anak usia.

3. Capaian Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Handicraft* dengan Kertas Origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Standar isi mengenai tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun meliputi menggambar sesuai dengan gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan

⁸⁴Lihat Transkrip Wawancara No.40/E/16-01/2023.

kegiatan yang ada, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat dan menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar.⁸⁵

Hasil wawancara dengan ibu Rahma mengatakan capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini mengacu pada Standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau STTPA yaitu acuan dalam mengembangkan perubahan perilaku yang berhubungan dengan perilaku anak baik dari taraf ketidak mampuan anak sampai anak dikatakan bisa atau bahkan untuk mengetahui keterlambatan perkembangan anak. Seperti hasil wawancara dan observasi di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung menunjukan capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:⁸⁶

- a. Menggambar sesuai dengan gagasan, anak mampu menggambar sesuai dengan tema yang diberikan guru, ketika guru mengajarkan anak membuat *handicraft* bentuk kapal dan bunga, dengan antusias anak menggambar rumput, air laut, matahari, langit untuk memperindah karya mereka.⁸⁷
- b. Menirukan bentuk, anak mampu mengubah kertas origami menjadi bentuk *handicraft* origami menirukan bentuk anyaman,

⁸⁵ Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Dapertemen RI, 2014), 22.

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara No.86/R/16-01/2023.

⁸⁷Lihat Dokumentasi hal, 158.

bunga tulip dan kapal laut dengan menirukan tahapan yang diberikan guru dengan baik dan benar⁸⁸

- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, anak dengan media origami mampu membuat *handicraft* dengan mengeksplorasi media kertas menjadi tiruan bentuk nyata anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan anak mampu mengeksplorasi imajinasi sesuai yang diharapkan guru.⁸⁹
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, anak mampu memegang alat tulis untuk menggambar, mewarnai dan menulis nama. Sedangkan ketika anak memegang sendok memakan bekal bantuan dari guru. Anak terlihat sangat mandiri dan mampu menggunakan sesuai dengan kegunaanya.⁹⁰
- e. Menggunting sesuai dengan pola, anak mampu menggunting 4 pola garis lurus pada kegiatan mengganyam, menggunting bentuk persegi, lingkaran mengenal geometri. Anak terlihat mampu menggunkan dengan benar dan tidak merasa takut seperti ketika masih di TK A. hasil guntingan anak juga sudah lumayan bagus.⁹¹
- f. Menempel gambar dengan tepat, anak berani memegang lem dan menempelkan *hadicraft* origami di atas kertas hvs dengan baik dan benar, serta mampu menempelkan hasil karya pada dinding

⁸⁸Observasi Peneliti 19/01/2023.

⁸⁹Observasi Peneliti 19/01/2023.

⁹⁰Observasi Peneliti 09/01/2023.

⁹¹Lihat Dokumentasi hal, 156.

sekolah. Anak tidak merasa takut salah menempel atau kotor saat menempel. Tetapi terdapat beberapa anak yang ketika menempel terlalu banyak menggunakan lem.⁹²

- g. Menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar, anak memiliki semangat dengan melakukan gerakan tangan ketika menggambar rumput, air laut, matahari dan langit di *handicraft* origami bentuk bunga tulip dan kapal laut.⁹³

Berdasarkan berbagai hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan *handicraft* kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo berdampak baik pada perkembangan fisik motorik halus anak. Terbukti ketika pada proses praktik pertama yang ditampilkan pada tabel hasil pengamatan capaian indikator perkembangan motorik halus anak usia dini dengan indikator menggambar sesuai gagasan, anak sudah menunjukkan perkembangan sesuai harapan (BSH). Selanjutnya indikator membuat bentuk yang sebelumnya dari origami bentuk utuh anak mampu membagi menjadi lipatan persegi panjang, persegi hal ini menunjukkan perkembangan mulai berkembang (MB) dari dua orang anak di karenakan anak kurang bersemangat dan kurang berkonsentrasi. Selanjutnya indikator melakukan eksplorasi anak sudah menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), kegiatan kegiatan

⁹²Observasi Peneliti 16/01/2023.

⁹³Observasi Peneliti 16/01/2023.

menggunakan alat tulis menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH), menggunting menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB), kegiatan menempel menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) dan menunjukkan diri melalui gerakan berkembang sangat baik (BSB).

Selanjutnya pada praktek kedua yang ditampilkan pada tabel hasil pengamatan observasi capaian indikator penilaian perkembangan motorik halus anak pada indikator menggambar sesuai gagasan menunjukkan anak sudah mampu menunjukkan perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 anak dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 2 anak mulai berkembang (MB) hal ini dikarenakan beberapa anak tidak berkonsentrasi dan rame sendiri. Selanjutnya pada indikator menirukan bentuk sebanyak 5 anak berkembang sangat baik dan 7 anak berkembang sesuai harapan. Kemudian pada indikator melakukan eksplorasi terdapat 6 anak berkembang sangat baik dan 6 anak berkembang sesuai harapan. Kemudian pada indikator menggunakan alat tulis 11 anak berkembang sangat baik dan 1 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator menggunting terdapat 8 anak berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan dan pada indikator menempel terdapat 8 orang anak berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan.

Selanjutnya pada praktek ketiga yang ditampilkan pada tabel hasil pengamatan capaian indikator penilaian perkembangan motorik halus melalui kegiatan *handicraft* kertas origami anak pada indikator menggambar sesuai gagasan sebanyak 9 orang anak berkembang sangat baik (BSB), dan 3 anak berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Selanjutnya pada indikator menirukan bentuk menunjukkan perkembangan sebanyak 5 anak menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) dan 7 anak menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Pada indikator melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan menunjukkan 3 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH). Kemudian pada indikator menggunakan alat tulis menunjukkan 12 anak menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik (BSB). Selanjutnya pada indikator menggunting menunjukkan 9 anak menunjukkan perkembangan berkembang sangat baik (BSB) dan 3 anak menunjukkan perkembangan berkembang sesuai dengan harapan (BSH). Pada indikator menempel terdapat 9 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH)) dan pada indikator menunjukkan diri melalui gerakan menggambar menunjukkan 9 anak berkembang sangat baik (BSB) dan 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Melalui hasil penelitian berjudul stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo dilakukan dengan cara gerakan tubuh yang terkoordinasi melatih koordinasi lengan, jari tangan, gerakan mata dan fikiran dalam menirukan bentuk, lipatan menghasilkan karya mengganyam origami, membuat lipatan origami bentuk kapal laut, pesawat terbang, bunga, dan bentuk geometri.
2. Faktor yang mempengaruhi stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo meliputi, faktor *internal* yaitu keturunan gen, makanan sehat dan bergizi, masa sebelum melahirkan, perkembangan kecerdasan anak. Sedangkan faktor *eskternal* yaitu pola asuh orang tua dan peranan ibu, kesehatan diri anak, perbedaan tradisi, perekonomian keluarga, perbedaan jenis kelamin, dukungan dari lingkungan sekitar.

3. Hasil capaian perkembangan fisik motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *handicraft* dengan kertas origami di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo adalah:

- a. Menggambar sesuai dengan gagasan, anak menggambar rumput dan air laut di bawah *handicraft* bentuk kapal dan bunga, dengan capaian berkembang sangat baik (BSB)
- b. Menirukan bentuk, anak sangat antusias membuat *handicraft* origami menirukan bentuk anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH) anak begitu detail dalam menirukan bentuk sesuai arahan guru
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan yang ada, anak dengan media origami mampu membuat *handicraft* dengan mengeksplorasi media kertas menjadi tiruan bentuk nyata anyaman, bunga tulip dan kapal laut dengan capaian berkembang sesuai harapan (BSH) anak mampu mengeksplorasi imajinasi sesuai yang diharapkan guru.
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik dan benar, anak mampu memegang alat tulis untuk menggambar, mewarnai dan menulis nama dengan capaian berkembang sangat baik (BSB). Sedangkan capaian menggunakan alat makan terlihat berkembang sangat baik (BSB) ketika anak

memakan bekal menggunakan sendok makan tanpa bantuan dari guru.

- e. Menggunting sesuai dengan pola, anak mampu menggunting 4 pola garis lurus pada kegiatan mengganyam dengan capaian berkembang sangat baik (BSB).
- f. Menempel gambar dengan tepat, anak berani memegang lem dan menempelkan *hadicraft* origami di atas kertas hvs dengan baik dan benar, serta mampu menempelkan hasil karya pada dinding sekolah, menunjukkan capaian anak berkembang sangat baik (BSB).
- g. Menunjukkan diri melalui gerakan ketika menggambar, anak memiliki semangat dengan melakukan gerakan tangan ketika menggambar rumput, air laut, matahari dan langit di *handicraft* origami bentuk bunga tulip dan kapal laut, menunjukkan capaian anak berkembang sangat baik (BSB).

B. Saran

Peneliti memiliki saran dan masukan yang bisa dijadikan evaluasi pada penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah kedepannya selalu melakukan evaluasi terhadap rencana program kegiatan fisik motorik halus untuk stimulasi pengembangan fisik motorik halus anak di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo.

2. Kepada guru diharapkan lebih menggasah kreativitas guru mengenai media elektronik dan teknologi sesuai dengan masanya, dan guru semoga mendapatkan latihan-latihan model pembelajaran yang dapat berguna bagi kelangsungan pembelajaran di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan penelitian mengenai kemampuan fisik motorik halus anak usia dini di TK PGRI 1 Ngilo-Ilo Slahung Ponorogo dan mencoba menggunakan teknik-teknik penelitian yang lain seperti menggunakan teknik penelitian tindakan kelas dan tehnik lain yaitu penelitian kuantitatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini; Konsep Dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Asdiana Ulfa. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021.
- B. Hurlock Elizabet. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Bustami. *Kritik Seni Buku Ajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS, 2003.
- Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Danis Widyastuti. *Panduan Perkembangan Anak 0-1 Tahun*. Jakarta: Anggota IKAPI Puspa Swara, 2011.
- Dapartemen Agama Republik Indonesia Jakarta. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV Al Waah, 2004.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dapertemen RI, 2014.
- Dian Astuti dan Habib Hambali. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Keterampilan Melipat Kertas Pada Anak Usia 3-4 Tahun.” *Jurnal PAUD* Vol. 1, 2021.
- Dian Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Din*. Jakarta: Kencana, 2010.

Dwijaja Utama. "Jurnal Dwijaja Utama." *Edisi 42* Vol. 10, 2010.

Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016.

Endang Sugiarti. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B TK Sabila Kota Bandar Lampung." Skripsi PGRA IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Fajar Sriwahyuni. *Belajar Motorik*. Yogyakarta: UNY Pres, 2017.

Guntur. *Keramik Kasongan Konteks Sosial Dan Kultur Perubahan*. Wonogiri: Bina Citra Pustaka, 2005.

Hardani, Helmina, Jumari dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Herdina Indrijati. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.

Janice J. Beaty. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2013.

JP. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Grafindo, 2004.

Juli Widyawati. "Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo." UIN Sulthan Thana Saifuddin Jambi, 2020.

K. Eillen dan Lynn R Marrotz. *Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun Edisi 5*. Jakarta: Indeks, 2010.

Kemendikbud, R. I., "Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," 2014.

Khadijah dan Nurul Amelia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenamedia Group, 2020.

Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

- Lina Eka Retnaningsih dan Nadya Nela Rosa. *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Maita dan Subhan. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan." *Jurnal Tunas Cendekia* Vol. 01, 2018.
- Marselina. "Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Kayuagung." Universitas Sriwijaya Inderalaya, 2018.
- Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Depok: Kencana, 2017.
- Medya Nur Rohmah. "Strategi Guru Menstimulus Motorik Halus Pada Pembelajaran Blended Learning Anak Kelompok B Di TK Kusuma Mulia 1 Gadungan Kediri." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Mohammad Nurul Huda. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam: Vol. 6, No.2*, 2018.
- MS Sumantri. *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Indonesia, 2005.
- Nahdiyatul Fitria Rizky. "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak DI TK Islam Aqidah Palangka Raya." IAIN Palangka Raya, 2021.
- Nisa Nurdiyah dkk. "Meningkatkan Motorik Halus Dengan Tehnik Melipat Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Ma'some Ciawi Tasikmalaya." *Jurnal Keislaman dan Pendidikan* Vol. 3, 2022.
- Nova Nevila Rodhi. *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: Media Sains Indonesia, 2022.
- Nurlaili. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan: Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini, 2019.
- Rendrawati Parman dkk. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Gorontalo*, 2014.
- Ria Astuti, Yuli Salis Hijriyani, Khoirul Bariyyah. "Penguatan Nilai Rahmatan Lil Alamin Pada Anak Usia Dini Di Era Milenial." *Jurnal Batusangkar*

International Conference V, October 12-13, 2020.

Ririn. "Implementasi Kegiatan Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Di TK PKK Banjarjo Puduk Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2020.

Riris Eka Setiani. "Memahami Pola Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Insania* 18, No. 03, 2013.

Ronald, *Pedoman dan Perawatan Balita Agar Tumbuh Sehat dan Cerdas*. Bandung: CV Nuansa Aulia, 2011.

Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Samsudin. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Sandi Siyoto dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sandra & Dona. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Pendekatan Antarpersonal Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2015.

Santrock, John W. *Life-Span Development-Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press, 2013.

Suwandi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Syifauzakia dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, 2015.

- Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Uswatun dan Nurul. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Meronce Biji-Bijian Di Kelompok Bermain.” *Jurnal Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2020.
- Wicaksana, Satya Adhi. “Kerajinan Dengan Pemanfaatan Bahan Alam Di Kandri Ethnic Gunungpati- Semarang.” Negeri Semarang, 2019.
- Wulansari, Adhita Dessy. *Peneliti Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PO PRESS, 2012.
- Yulianto dkk. “Yulianto Tony Dkk, Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Oebuket Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Siswa SMK Mawadah, *Jurnal Abadi* Vol. 7, 2021.
- Zaimatus Syahria. “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020-2021.” IAIN Jember, 2021.

